

**PERANAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHANI
ISLAM (ROHIS) DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN
LITERASI MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI SMA
NEGERI 3 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

Muthia Muthmainnah

16 0201 0120

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

**PERANAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHANI
ISLAM (ROHIS) DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN
LITERASI MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI SMA
NEGERI 3 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Pembimbing:

- 1. Dr. Muhaemin, M.A.**
- 2. Drs. H. Muh. Abduh, M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muthia Muthmainnah
NIM : 16 0201 0120
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 24 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,



Muthia Muthmainnah
NIM 16 0201 0120

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Minat dan Literasi Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMA Negeri 3 Palopo yang ditulis oleh Muthia Muthmainnah, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0201 0120, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, 09 September 2020 bertepatan dengan 21 Muharram 1442 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 15 September 2020

TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------|---------------|---------|
| 1. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Penguji I | (.....) |
| 3. Dr. Kartini, M.Pd. | Penguji II | (.....) |
| 4. Dr. Muhaemin, M.A. | Pembimbing I | (.....) |
| 5. Drs. H. Muh. Abduh, M.Pd. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Nurdin K., M.Pd.
NIP 19681231 199903 1 014

Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP 19610711 199303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. (أما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Minat dan Literasi Membaca Al-Qur’an Peserta Didik di SMA Negeri 3 Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.

2. Dr. Nurdin K., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Muhaemin, M.A. dan Drs. H. Muh. Abduh, M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. dan Dr. Kartini, M.Pd. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dr. Muhaemin, M.A. selaku Dosen Penasihat Akademik.
7. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Hairuddin, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Palopo beserta guru-guru dan staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.

10. Siswa siswi SMA Negeri 3 Palopo yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
11. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Drs. H. Mustahrim T., M.HI. dan Ibunda Dra. Hj. Rostiah, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta saudara-saudari dan seluruh keluarga besarku yang selama ini membantu dan mendoakan penulis. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
12. Kepada calon suamiku Muh. Abdi Imam, S.E., M.Si., Ak., CA., yang selalu memberikan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Kepada keluarga besar Ma'had Al-Jami'ah dan Lembaga Penjaminan Mutu IAIN Palopo yang selama ini membantu dan mendukung perjalanan kuliah penulis hingga akhirnya sampai ke tahap penyusunan skripsi ini.
14. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya kelas D), yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis hingga saat ini.
15. Kepada teman-temanku IKA MTs Negeri Palopo angkatan 2013 terkhusus kelas IX B yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Amin.

Palopo, 24 Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR AYAT	x
DAFTAR HADIS	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISTILAH	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
B. Deskripsi Teori	9
1. Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam	9
2. Minat dan Literasi Membaca Al-Qur'an	17
C. Kerangka Pikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Fokus Penelitian	31
C. Definisi Istilah	31
D. Desain Penelitian	32
E. Data dan Sumber Data	32
F. Instrumen Penelitian	33
G. Teknik Pengumpulan Data	33
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	34
I. Teknik Analisis Data	35

BAB IV	DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	37
	A. Deskripsi Data	37
	B. Pembahasan	55
BAB V	PENUTUP	65
	A. Simpulan	65
	B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS al-Mujadilah/58: 11	3
Kutipan Ayat 2 QS Muhammad/47: 7	13
Kutipan Ayat 3 QS ar-Ra'd/13: 11	20
Kutipan Ayat 4 QS al-'Alaq/96: 1-5	26
Kutipan Ayat 5 QS al-Ankabut/29: 45	57



DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang fitrah manusia	22
--	----



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil observasi	40
Tabel 4.2 Jumlah kehadiran anggota Rohis pada kegiatan tarbiyah	41
Tabel 4.3 Jumlah kehadiran anggota Rohis pada kegiatan tahsin	41
Tabel 4.4 Kemampuan membaca al-Qur'an	42
Tabel 4.5 Nilai kemampuan membaca al-Qur'an Ilham Akbar	47
Tabel 4.6 Nilai kemampuan membaca al-Qur'an Asriyadi	47
Tabel 4.7 Nilai kemampuan membaca al-Qur'an Pandrita Fatur	48
Tabel 4.8 Nilai kemampuan membaca al-Qur'an Hasrul	49
Tabel 4.9 Nilai kemampuan membaca al-Qur'an Ramadhan Runa	50
Tabel 4.10 Nilai kemampuan membaca al-Qur'an Muh. Rafli Mardin	51
Tabel 4.11 Nilai kemampuan membaca al-Qur'an Sahrul	52
Tabel 4.12 Nilai kemampuan membaca al-Qur'an Aditya Putra	52
Tabel 4.13 Nilai kemampuan membaca al-Qur'an Fathan Shiddiq	53
Tabel 4.14 Nilai kemampuan membaca al-Qur'an Andi Farhan	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	29
---------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Meneliti
Lampiran 2	Profil SMA Negeri 3 Palopo
Lampiran 3	Daftar Informan
Lampiran 4	Lembar Validasi Instrumen Wawancara
Lampiran 5	Lembar Dokumentasi
Lampiran 6	Foto-foto Dokumentasi Penelitian
Lampiran 7	Lembar Similarity Index
Lampiran 8	Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR ISTILAH

Rohis	: Rohani Islam
<i>Output</i>	: Hasil
Ekskul	: Ekstrakurikuler
Makhraj	: Ketepatan ucapan
Salat	: Rukun Islam kedua
Musala	: Tempat salat
Isra Mikraj	: Peristiwa perjalanan Nabi Muhammad saw. dari Masjidilharam ke Masjidilaqsa, langsung ke Sidratulmuntaha (di langit ke tujuh) pada malam hari untuk menerima perintah salat lima waktu
<i>Halaqah</i>	: Metode belajar yang membentuk lingkaran
Literasi	: Kemampuan
<i>Qur'ani</i>	: Generasi yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, meyakini, membaca, menghafal, dan memahaminya dengan benar dan baik, serta mengamalkannya dalam seluruh aspek kehidupan
PAI	: Pendidikan Agama Islam
<i>Stakeholder</i>	: Pihak pemangku kepentingan dalam sekolah
Tajwid	: Cara membaca Al-Qur'an dengan lafal yang benar
<i>Tahsin</i>	: Memperbaiki, membaguskan. Tuntutan agar dalam membaca Al-Qur'an harus benar dan tepat sesuai dengan yang dicontohkan Rasulullah Muhammad saw.

ABSTRAK

Muthia Muthmainnah, 2020. *“Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Minat dan Literasi Membaca Al-Qur’an Peserta Didik di SMA Negeri 3 Palopo”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muhaemin dan Muh. Abduh.

Skripsi ini membahas tentang Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Minat dan Literasi Membaca Al-Qur’an Peserta Didik di SMA Negeri 3 Palopo. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui peranan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam meningkatkan minat dan literasi membaca Al-Qur’an peserta didik di SMA Negeri 3 Palopo. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Palopo dan beberapa rumah peserta didik selama tiga pekan. Data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi menggunakan instrumen wawancara, alat perekam dan kamera. Selanjutnya, data penelitian ini dianalisis dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan serta memverifikasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) berperan baik dalam meningkatkan minat dan literasi membaca Al-Qur’an sesuai kaidah ilmu tajwid peserta didik yang tergabung aktif dalam ekstrakurikuler tersebut pada tahun ajaran 2019/2020. Meskipun ditemukan beberapa kendala seperti kurangnya minat peserta didik secara umum di SMA Negeri 3 Palopo terhadap ekstrakurikuler Rohani Islam, tidak tersedianya dana untuk kegiatan Rohani Islam, kurangnya tenaga pendidik serta faktor waktu, namun hal tersebut berusaha diatasi oleh pihak sekolah dengan menjalankan beberapa solusi yakni menguji peserta didik membaca Al-Qur’an, menjadikan semua kelas menjadi donatur, dan bekerjasama dengan orang tua/wali. Adapun minat dan literasi membaca Al-Qur’an peserta didik mayoritas mengalami peningkatan setelah belajar di ekstrakurikuler Rohani Islam. Peningkatan tersebut memiliki tingkatan yang berbeda-beda antara satu sama lain sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi individu tersebut.

Kata Kunci: Peranan, Rohani Islam, Membaca, Al-Qur’an

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesuksesan suatu negara ditentukan oleh bobot sumber daya manusianya. Berbarengan dengan pertumbuhan teknologi dan ilmu pengetahuan kini, suatu wilayah didesak untuk memproduksi sumber daya manusia yang dapat menuruti kemajuan pengetahuan dan teknologi hingga bisa bersaing di era globalisasi. Salah satu kiat untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berbobot yaitu melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan keperluan dasar manusia dalam mengarungi kehidupannya di era globalisasi dan bermakna untuk mengembangkan potensi diri. Pendidikan merupakan komponen krusial dari proses pembangunan nasional. Pendidikan juga dijadikan sebagai investasi dalam peningkatan sumber daya manusia, dimana peningkatan kepiawaian dan kapabilitas diri diyakini sebagai sebab pendukung manusia dalam mengemudikan kehidupan yang penuh rintangan. Dalam konteks inilah pendidikan menjadi vital dan dipandang sebagai pilar bagi masyarakat yang mau maju dan berkembang.¹ Oleh karena itu, pendidikan memiliki peranan yang sangat urgen dalam kesuksesan suatu negara. Terlebih jika negara tersebut penduduknya mayoritas umat muslim. Pendidikan Islam merupakan pelajaran wajib yang harus didapatkan dan dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat muslim.

¹E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Impelementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), iii.

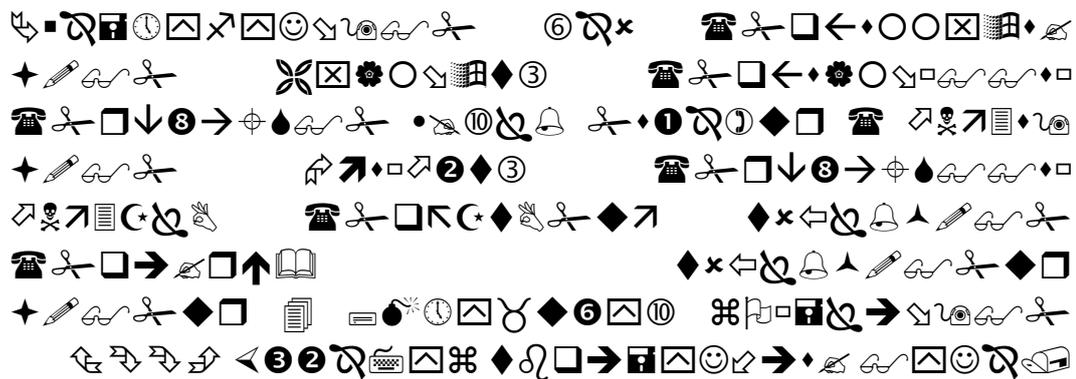
Pendidikan Islam yaitu suatu sistem yang melingkupi seluruh dimensi kehidupan yang diperlukan oleh hamba Allah swt. sebagaimana Islam sudah menjadi asas bagi seluruh sudut kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi.² Islam adalah agama yang mengusung misi agar umatnya melangsungkan pendidikan dan pengajaran. Kandungan al-Qur'an sebagai kunci utama ajaran Islam sarat dengan nilai-nilai pendidikan yang menggugat pengikutnya untuk membaca berbagai fenomena alam yang harus dipikirkan. Dengan adanya ikon tuntutan berpikir itu menyiratkan makna bahwa manusia memerlukan ilmu pengetahuan untuk menilik fenomena alam yang diciptakan Allah swt.³ Misalnya biologi yang menuntut kita untuk mengetahui sistem pencernaan manusia, sistem pernapasan manusia, dan lain sebagainya.

Islam menaruh perhatian yang sangat substansial terhadap pendidikan. Sebagai contoh, dalam al-Qur'an terdapat sejumlah ayat yang secara spontan maupun tidak spontan menyinggung tentang pendidikan. Bahkan, tidak dihiraukan lagi bahwa doktrin di dalam Islam sarat dengan konsep-konsep pendidikan, sehingga tidak dapat terbantahkan lagi bila Islam diangkat sebagai inti paradigma ilmu pendidikan. Di dalam al-Qur'an, Allah swt. akan menaikkan derajat bagi orang-orang yang tidak hanya beriman namun juga berilmu pengetahuan, seperti yang dijelaskan dalam QS al-Mujadilah/58: 11 berikut ini:



²M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 8.

³Muhaemin, *Komponen Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Palopo: STAIN Palopo, 2010), 1.



Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴

Persoalan pendidikan ialah persoalan yang memaut hidup dan kehidupan manusia yang terus menerus melekat dalam kehidupannya. Diantara problem pendidikan yang lumayan urgen dan mendasar yaitu sekaitan dengan cita pendidikan.⁵ Sekolah tidak hanya berkewajiban menyampaikan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan namun juga menyampaikan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah, membimbingnya baik dari segi kognitif, emosional maupun sosial, supaya pertumbuhan dan perkembangannya menjadi optimal sesuai dengan kesanggupan masing-masing.⁶ Pembinaan dan peningkatan dilaksanakan agar peserta didik mendapatkan berbagai jenis keahlian belajar sebagai bekal dimasa depan. Untuk menangkap pengetahuan atau pengalaman

⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, (Bandung: Sygma, 2014), 543.

⁵Abdul Aziz Albone, *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*, (Jakarta: Saadah Cipta Mandiri, 2009), 37.

⁶Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 9.

belajar, peserta didik mesti merealisasikan bermacam-macam aktivitas yang positif. Salah satu ruang dalam memupuk kegiatan peserta didik di sekolah yakni melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler yakni aktivitas pemeliharaan di luar tuntutan kurikulum yang berlaku, yang mengedukasi dan menunjang pendidikan dalam rangka ketergapaian tujuan sekolah.⁷ Dalam Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah RI BAB V Pasal 12 Ayat 1b, yaitu: “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya”.⁸

Dari uraian Undang-Undang SISDIKNAS telah diketahui bahwa ekstrakurikuler dipersiapkan sebagai ruang dan media untuk menumbuhkan bakat serta kompetensi siswa yang kurang atau tidak didapatkan di dalam intrakurikuler.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 3 Palopo adalah Rohani Islam (Rohis). SMA Negeri 3 Palopo ialah salah satu SMA unggulan yang banyak digemari oleh peserta didik di Kota Palopo karena letaknya yang strategis berada di tengah-tengah kota. Namun demikian, walaupun peserta didiknya terkenal cerdas-cerdas, tetapi itu tidak sepenuhnya berlaku mengenai pengetahuan agama. Terbukti dari hasil observasi awal penulis bahwa masih dominan peserta didik yang belum fasih membaca al-Qur'an dan minat untuk membacanya juga tergolong rendah. Padahal sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum 2013 (K13) dimana waktu untuk literasi al-Qur'an telah ada dan jam pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti lebih banyak dibanding menggunakan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP 2006.

⁷Oemar Hamalik, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Mandar Maju, 1992), 128.

⁸Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), 10.

Literasi membaca al-Qur'an merupakan ihwal yang paling fundamental dari pendidikan Islam. Bagaimana tidak, seseorang tidak akan mampu mengetahui bacaan salat dengan benar jika ia tidak bisa membaca al-Qur'an karena semuanya berbahasa Arab pun dilafadzkannya dengan bahasa Arab.

Atas hal itulah penulis berinisiatif meneliti ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA Negeri 3 Palopo ini untuk melihat peranan ekskul tersebut dalam meningkatkan minat dan literasi membaca al-Qur'an peserta didik yang tergabung didalamnya.

B. Batasan Masalah

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan agar tidak terjadi pelebaran dalam pembahasan maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti dengan memfokuskan pada peranan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 3 Palopo dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik khususnya anggota-anggota rohisi yang aktif pada tahun ajaran 2019/2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasar pada penjelasan latar belakang masalah, penulis merumuskan beberapa masalah, yaitu:

1. Bagaimanakah peranan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam meningkatkan minat dan literasi membaca al-Qur'an peserta didik di SMA Negeri 3 Palopo?
2. Bagaimanakah minat dan literasi membaca al-Qur'an peserta didik di SMA Negeri 3 Palopo?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peranan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam meningkatkan minat dan literasi membaca al-Qur'an peserta didik di SMA Negeri 3 Palopo.
2. Untuk mengetahui minat dan literasi membaca al-Qur'an peserta didik di SMA Negeri 3 Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat ilmiah, yaitu hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pihak sekolah dan pembina Rohis untuk selalu berupaya meningkatkan kualitas organisasinya dan menjadi referensi bagi penelitian yang akan datang.
2. Manfaat praktis, yaitu menambah wawasan dan pengalaman penulis sekaitan dengan hasil penelitian serta memberikan *feedback* atau umpan balik kepada pembina Rohis akan keberhasilan dan atau ketidakberhasilan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam yang telah dijalankan selama periode 2019/2020.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun penelitian yang memiliki kesamaan atau relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ayu Wahyuni, dengan judul “Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 1 Palopo”.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Wahyuni dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah *pertama*, fokus penelitiannya lebih memfokuskan dalam pembinaan akhlak peserta didik, hal ini diindikasikan dari 15 responden, 12 diantaranya terjadi perubahan sikap menjadi lebih baik.⁹ Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada peningkatan minat dan literasi/kemampuan membaca al-Qur’an peserta didik. *Kedua*, perbedaan dari segi lokasi penelitian. Penelitian Ayu Wahyuni dilakukan di SMA Negeri 1 Palopo sedangkan penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 3 Palopo. *Ketiga*, perbedaan dari segi waktu penelitian. Penelitian Ayu Wahyuni dilakukan pada tahun 2018 sedangkan penelitian ini akan dilakukan pada tahun 2019. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Wahyuni dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang peranan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

⁹Ayu Wahyuni, “Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 1 Palopo”, *Skripsi*, (Palopo: IAIN Palopo, 2018), 57.

2. Ni'mat, dengan judul "Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta didik SMP Muhammadiyah Palopo".

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ni'mat dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah *pertama*, fokus penelitiannya yang memfokuskan pada usaha guru agama Islam terhadap peserta didik dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'annya saja tanpa meningkatkan minat membacanya.¹⁰ Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada peningkatan minat sekaligus kemampuan membaca al-Qur'annya yang dilaksanakan oleh ekstrakurikuler Rohani Islam. *Kedua*, perbedaan dari segi lokasi penelitian. Penelitian Ni'mat dilakukan di SMP Muhammadiyah Palopo sedangkan penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 3 Palopo. *Ketiga*, perbedaan dari segi waktu penelitian. Penelitian Ni'mat dilakukan pada tahun 2013 sedangkan penelitian ini akan dilakukan pada tahun 2019. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ni'mat dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik.

3. Isranita, dengan judul "Strategi Guru Agama Islam Untuk Mengembangkan Minat Peserta didik dalam Baca Tulis Al-Qur'an Kelas XI di MAN Palopo".

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Isranita dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah *pertama*, fokus penelitiannya yang memfokuskan pada strategi guru agama Islam terhadap peserta didik dalam

¹⁰Ni'mat, "Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta didik SMP Muhammadiyah Palopo", *Skripsi*, (Palopo: STAIN Palopo, 2013)

meningkatkan minat baca tulis al-Qur'annya saja tanpa meningkatkan kemampuannya, hal ini dibuktikan dengan besarnya persentase guru yang memberikan motivasi kepada peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran maupun usai belajar yang mencapai 100%.¹¹ Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada peningkatan minat dan juga kemampuan membaca al-Qur'annya yang dilaksanakan oleh ekstrakurikuler Rohani Islam. *Kedua*, perbedaan dari segi lokasi penelitian. Penelitian Isranita dilakukan di MAN Palopo sedangkan penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 3 Palopo. *Ketiga*, perbedaan dari segi waktu penelitian. Penelitian Isranita dilakukan pada tahun 2010 sedangkan penelitian ini akan dilakukan pada tahun 2019. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Isranita dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengembangan/peningkatan minat membaca al-Qur'an.

B. Deskripsi Teori

1. Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam

a. Pengertian Peranan

Asal kata dari peranan ialah peran, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dimaksud sebagai kontribusi perbuatan yang diharapkan dipunyai oleh orang yang mempunyai posisi atau status dimasyarakat. Selanjutnya menurut Gross, Mason dan McEachern dalam Khoiriyah, peranan dirumuskan sebagai seperangkat tumpuan yang disematkan pada individu yang memiliki

¹¹Isranita, "Strategi Guru Agama Islam Untuk Mengembangkan Minat Peserta didik Dalam Baca Tulis Al-Qur'an Kelas XI di MAN Palopo", *Skripsi*, (Palopo: STAIN Palopo, 2010), 48.

pangkat/jabatan sosial tertentu. Selain itu, peranan juga dapat berhubungan dengan kewajiban dan profesi.¹² Disamping itu menurut Mulyasa, peran yakni sebagai suatu pola aktivitas, perbuatan, dan sepak terjang sebagai suatu ikatan yang diberikan oleh individu kepada individu lainnya.¹³

Menurut Abdulsyani, peranan sosial adalah suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya. Pelaku peranan dikatakan berperan jika telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya dengan masyarakat. Jika seseorang mempunyai status tertentu dalam kehidupan masyarakat, maka selanjutnya akan ada kecenderungan akan timbul suatu harapan-harapan baru.¹⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan yaitu peranan adalah suatu rancangan perbuatan yang dijalankan oleh perseorangan dalam masyarakat/kelompok sebagai suatu lembaga atau institusi. Peran dapat pula dimaknai sebagai kelakuan individu, yang berguna atau berpengaruh bagi tatanan sosial masyarakat.

b. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam

Menurut Nata, ekstrakurikuler yaitu kegiatan yang dilangsungkan diluar jam pelajaran berupa aktivitas membangun dan memperbaiki menyangkut pelajaran intrakurikuler.¹⁵ Begitu pula Hamalik mengungkapkan hal yang seirama bahwa kegiatan ekstrakurikuler sama dengan kegiatan pendidikan dari apa yang

¹²Khoiriyah, *Mengagas Sosiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 137.

¹³E.Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 221.

¹⁴Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teknologi dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 94.

¹⁵Abuddin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 359.

telah ditetapkan pada kurikulum yang berlaku, namun tetap bersifat mendidik dan menunjang pendidikan dalam menggapai suatu target atau misi.¹⁶

Menurut Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, kata “Kerohanian Islam” ini acap kali diucap dengan istilah “Rohis” yang bermakna sebagai penampungan bagi peserta didik dalam mengimplementasikan dan menyerukan ajaran agama Islam di sekolah.¹⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam adalah suatu upaya dan usaha, arahan dan bimbingan yang dilakukan oleh guru agama Islam maupun orang yang ahli dibidangnya dalam rangka memperkaya keilmuan peserta didik tentang agama untuk menggapai target/sasaran pendidikan dimana pelaksanaannya di luar jam pelajaran intrakurikuler. Meningkatkan suatu pengetahuan, keterampilan, nilai, afektif, memperluas cara berpikir peserta didik yang keseluruhan itu dapat berakibat terhadap kinerja belajarnya.¹⁸ Kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam merupakan tahap lanjutan dari pembelajaran reguler untuk meningkatkan kompetensi dalam merealisasikan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt.

Kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam memiliki andil penting dalam membantu menumbuhkan maupun mengembangkan minat, bakat, dan potensi

¹⁶Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 181.

¹⁷Badrus Zaman, “Pelaksanaan Mentoring Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta didik Kelas X di SMA Negeri 3 Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016,” *Inspirasi: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* vol. 1, no.2 (14 September 2017): 15-17. <http://ejournal.undaris.ac.id/index.php/inspirasi/article/view/10/9>.

¹⁸B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 271.

peserta didik. Rohani Islam merupakan salah satu wadah bagi peserta didik di sekolah yang ingin meningkatkan pengetahuannya, memperbaiki akhlaknya, mengasah kecerdasan spiritualnya ataupun mengembangkan keterampilan beragama yang dimilikinya seperti *da'i*, *qori'/qori'ah*, dan lain sebagainya. Aktivitas keagamaan ini dilakukan dalam rangka untuk menambah keyakinan dan kepatuhan kepada Allah swt.. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan secara terpisah antara laki-laki dan perempuan karena mengingat batasan mahram antara mereka.

Menurut Roman, Rohani Islam yakni ekstrakurikuler yang mempersatukan pemuda muslim yang aktif berkegiatan karena memiliki cita-cita yang sama yaitu demi membumikan agama Allah. Beberapa kegiatan Rohani Islam antara lain:

- 1) Pembelajaran Islam lewat metode kelompok setiap pekan
- 2) Pembelajaran Islam di alam terbuka
- 3) Malam bina iman dan takwa (mabit)
- 4) Baca tulis al-Qur'an (BTA)
- 5) Perbaikan bacaan al-Qur'an dengan tajwid aplikatif (*tahsin*)
- 6) Penghafalan al-Qur'an sehari 1 ayat
- 7) Pelatihan motivasi untuk menyeimbangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual.¹⁹
- 8) Kelompok belajar untuk mencetak muslim berprestasi.²⁰

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa ekstrakurikuler Rohani Islam merupakan sarana dakwah bagi para remaja muslim di sekolah dalam meningkatkan keyakinan/keimanan kepada Allah swt., membentengi diri dari pengaruh negatif, menambah wawasan dan ilmu

¹⁹Sragen Roman, *Dakwah Dalam Remaja Islam*, (Bandung: Kencana Jaya, 2012), 193.

²⁰Ali Noer, Syahraini Tambak, dan Harun Rahman, "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru," *Al-Thariqah Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 2, no.1 (15 Agustus 2017): 10-12. <http://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah>.

pengetahuan tentang wajah Islam yang sebenarnya. Kegiatan tersebut merupakan amalan yang dapat menolong agama Allah ditengah pengaruh globalisasi yang mengakibatkan maraknya liberalisme dan sekularisme dewasa ini khususnya bagi kaum milenial, sebagaimana firman Allah swt. dalam QS Muhammad/47: 7 berikut ini:



Terjemahnya:

Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.²¹

Berdasarkan ayat tersebut, maka ekstrakurikuler Rohani Islam dapat menjadi salah satu cara dalam menolong agama Allah oleh karena semua kegiatannya bernuansa Islami, bertujuan untuk menegakkan agama Islam, mendekatkan diri kepada-Nya dan mendapat keridaan-Nya.

c. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam

Diantara tujuan dari kegiatan ekskul Rohis menurut Handani yaitu:

- 1) Membantu individu menjadi manusia seutuhnya, bahagia dunia akhirat.
- 2) Menolong individu agar sehat jasmani rohani.
- 3) Meningkatkan kualitas keimanan, ke-Islaman, keihसानan dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Mengantarkan individu mengenal, mencintai dan berjumpa dengan esensi dan citra diri serta zat yang Maha Suci yaitu Allah swt.
- 5) Membantu individu agar terhindar dari masalah.
- 6) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.

²¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, (Bandung: Sygma, 2014), 507.

- 7) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dengan orang lain.²²

Adapun fungsi kegiatan ekstrakurikuler Rohis adalah sebagai berikut:

Pertama, pengembangan diri (taghyiran-nafs), yakni mendorong peserta didik untuk mengasah lagi potensi diri yang diberikan Allah swt. agar prestasinya melambung tinggi baik di sekolah maupun ketika di masyarakat. *Kedua*, pemenuhan kebutuhan (irtifa'atat-thalab) bagi guru PAI akan penerapan Pendidikan Agama Islam seiring dengan kebutuhan masyarakat dan kemajuan zaman. *Ketiga*, pembinaan remaja/pemuda yang Islami (syakhshiyah Islamiyah), yakni membimbing peserta didik muslim demi menjadi pribadi yang ulung, baik dari segi keimanan, keilmuan maupun pengaktualisasiannya. *Keempat*, pembuatan kelompok muslim (jamiatul-muslimin), yakni Rohis berfungsi sebagai perhimpunan bagi peserta didik muslim untuk menjadi komunitas/kelompok yang Islami dan menjadikan masjid sebagai ruang ekspresi keagamaan di sekolah.²³

Sedangkan menurut Astuti, peran atau fungsi Rohis terdiri atas lembaga keagamaan, lembaga dakwah, lembaga perjuangan, dan lembaga kemasyarakatan.²⁴

1) Lembaga Keagamaan

²²Handayani Bajtan Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), 18.

²³Handayani Bajtan Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), 18.

²⁴Ririn Astuti, "Peran Organisasi Kerohanian Islam (Rohis) dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Peserta didik di SMA Negeri 1 Godean Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010), 17-18.

Fungsi dan peran Rohis sebagai lembaga keagamaan merupakan suatu wadah penunjang dalam melaksanakan kegiatan yang tidak terlepas dari ajaran agama Islam. Dengan adanya peran dan fungsi ini, Rohis dapat menjadi solusi bagi peserta didik yang ingin memperdalam ilmu agamanya namun tidak berasal dari keluarga religius atau tidak dari sekolah pondok pesantren.

2) Lembaga Dakwah

Sebagai lembaga dakwah, Rohis mempunyai beban yang lumayan berat. Bagaimana tidak, seluruh kegiatan manusia sehari-hari dapat bernilai ibadah jika dilaksanakan sesuai syariat dan begitupula sebaliknya. Maka dari itu, Rohis berupaya menjadi lembaga dakwah yaitu sebuah seruan kepada kebaikan untuk mengenali, memahami, dan menerapkan ajaran Islam dalam sehari-harinya.²⁵ Implementasi dari peran lembaga dakwah yaitu mengadakan kajian-kajian rutin, dan juga dakwah melalui perbuatan baik (dakwah bil hal).

3) Lembaga Perjuangan

Sebagai lembaga perjuangan, Rohis memiliki tugas untuk mengindahkan generasi remaja terpelajar yang mendukung dan memprakarsai tegaknya nilai-nilai kebenaran (menegakkan Islam) diseluruh penjuru dunia, dan mampu menghadapi tantangan masa.

4) Lembaga Kemasyarakatan

Sebagai lembaga kemasyarakatan, Rohis memiliki tugas dalam menghasilkan remaja yang dapat berkontribusi, bersosialisasi dan bermuamalah dengan baik di lingkungan masyarakat.

²⁵An-Nabiry, Fathul Bahri, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, (Jakarta: Amzah, 2008), 22.

d. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam

Dalam buku Koesmarwanti dan Nugroho Widayantoro yang berjudul *Dakwah Sekolah di Era Baru*, kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam terbagi dua yaitu :

1) Dakwah umum, yakni proses penyiaran Fikrah Islamiyah dalam rangka menarik perhatian, meraih minat, mendapat suport dari lingkungan maupun pihak sekolah. Maka dari itu, penyiaran dakwah ini harus dikemas semenarik mungkin, sehingga peserta didik terpicat untuk mengikutinya. Program tersebut antara lain:

- a) Pengaderan peserta didik baru, agar dapat mengenal organisasi yang dimasukinya beserta para pengurus organisasi tersebut.
- b) Penyuluhan problem remaja. Masa remaja identik dengan masa puber. Dimasa itulah peserta didik rentan memiliki permasalahan baik yang berkaitan dengan percintaan maupun permasalahan sosial lainnya.
- c) Perlombaan. Dapat menemukan bakat-bakat terpendam yang mungkin saja peserta didik tersebut malu untuk mengeluarkan dan mengekspresikan kemampuannya dikehidupan sehari-hari dengan berbagai alasan.
- d) Majalah dinding. Sebagai media penyedia informasi.
- e) Kursus membaca al-Qur'an. Program ini alangkah baiknya dipraktikkan bersama-sama dengan kelompok guru Pendidikan Agama Islam di sekolah

sehingga turut berkontribusi dan hal tersebut dapat menjadi bagian dari pengukuran mata pelajaran agama Islam.²⁶

2) Dakwah khusus, adalah proses kaderisasi di lingkungan sekolah dalam mewujudkan peserta didik yang agamais. Dakwah khusus lumayan ketat dan lebih menjurus kepada pengaderan dan pembentukan individualitas. Dakwah khusus meliputi:

- a) Mablit adalah bermalam bina iman dan takwa. Melatih kebersamaan dan tanggung jawab sesama anggota Rohani Islam.
- b) Diskusi atau bedah buku. Untuk membiasakan mempertajam pemahaman, membuat wawasan menjadi luas dan meluruskan pemahaman peserta didik tentang berbagai masalah kehidupan yang dihubungkan dengan syariat Islam.
- c) *Daurah* atau pelatihan. Memberikan pelatihan kepada peserta didik, misalnya *daurah* al-Qur'an (tujuannya untuk membetulkan bacaan al-Qur'annya).
- d) Penugasan. Suatu tugas tambahan yang diperuntukkan kepada peserta *halaqoh*, penugasan tersebut dapat berupa hafalan al-Qur'an yang akan dilakukan secara rutin atau dakwah dalam lingkungan sekolah.²⁷

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis menyimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan Rohani Islam dirancang sedemikian rupa agar dapat meningkatkan mutu keyakinan dan ketaatan peserta didik kepada Allah swt.

2. Minat dan Literasi Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Minat

²⁶Koesmarwanti dan Nugroho Widayantoro, *Dakwah Sekolah di Era Baru*, (Solo: Era Inter Media, 2000), 142-151.

²⁷Koesmarwanti dan Nugroho Widayantoro, *Dakwah Sekolah di Era Baru*, (Solo: Era Inter Media, 2000), 159-161.

Minat merupakan sesuatu yang abstrak yang dapat mendorong seseorang dalam menyokong stimulus terhadap suatu gerakan yang ingin dilaksanakan untuk mencapai tujuan atau target yang bakal dicapai. Ada pula secara etimologi, minat adalah “kecenderungan hati yang besar kearah sesuatu; gairah; keinginan”.²⁸

Berdasarkan pernyataan di atas penulis menyimpulkan bahwa minat ialah keinginan yang kuat dari hati sehingga mempunyai gairah untuk melakukan sesuatu. Minat merupakan salah satu alat motivasi karena dapat memberikan perhatian yang besar terhadap sesuatu itu. Sesuatu yang dikerjakan dengan minat akan mendatangkan sesuatu yang baik.

Sedangkan minat secara terminologi beberapa ahli psikologi antara lain sebagai berikut:

- 1) Menurut Djali dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* mendefinisikan minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.²⁹
- 2) Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya *Psikologi Belajar* mendefinisikan minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.³⁰
- 3) Menurut Yudrik dan Jahja dalam bukunya *Psikologi Perkembangan* mendefinisikan minat adalah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang. Minat sangat berhubungan dengan aspek kognitif, efektif, dan motorik dan juga merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan.³¹

²⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 957.

²⁹Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 121.

³⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grasindo Persada, 2006), 151.

³¹Yudrik, Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 63.

Dari beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa minat adalah perhatian khusus yang ditunjukkan seseorang terhadap suatu aktivitas, orang, atau benda, yang dapat menimbulkan kepuasan terhadap dirinya. Seseorang yang bertindak yang dilandasi dengan minat yang besar akan mengerahkan seluruh kemampuannya sehingga tidak ada unsur desakan yang muncul dari luar dirinya dalam melakukannya.

Pengaruh minat terhadap aktivitas belajar sangatlah besar. Peserta didik akan konsentrasi dan konsisten melakukan hal tersebut karena ada rasa ketertarikan terhadap apa yang dikerjakannya. Dengan kata lain, minat dapat menjadikan peserta didik suka terhadap pelajaran tersebut dan akan aktif dalam mempelajarinya dan mengembangkannya secara terus menerus karena adanya daya tarik baginya akan hal itu.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca Al-Qur'an

Ada beberapa komponen yang dapat memberikan efek timbulnya minat seseorang dalam membaca al-Qur'an. Faktor tersebut yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Mengenai minat baca, termuat dua jenis hal yang dapat mempengaruhinya, yaitu :

a) Bakat

Pada umumnya makna bakat ialah kecakapan tersembunyi yang dipunyai seseorang untuk mencapai kesuksesan dimasa mendatang. Bakat dapat juga dimaknai sebagai bawaan atau keistimewaan sejak lahir yang tentunya dimiliki

oleh masing-masing orang.³² Peserta didik yang mempunyai bakat dalam membaca al-Qur'an, dalam artian bisa menyebutkan huruf dengan baik dan benar dan atau mampu bertilawah, mereka akan cenderung menyukai kegiatan membaca al-Qur'an, begitupun sebaliknya.

b) Motivasi

Motivasi yakni suatu hal dimana seseorang mendapatkan sokongan untuk bergegas melakukan sesuatu.³³ Di dalam buku Abdul Rahman Shaleh meguraikan bahwa motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal yang bersumber dari pribadi peserta didik itu sendiri yang dapat menggerakkannya ketika ingin melakukan suatu aktivitas terutama aktivitas yang disukai. Berminat untuk membaca al-Qur'an kerana senang akan hal itu. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan atau semangat yang disebabkan oleh pengaruh dari luar diri seseorang, seperti motivasi dari orang tua, kerabat dan guru.³⁴ Misalnya orang tua atau guru memberikan hadiah jika sang anak mendapatkan prestasi yang baik. Begitu pula dengan Allah swt. yang memotivasi umat-Nya untuk terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas diri sebagaimana yang tercantum dalam QS ar- Ra'd/13: 11 berikut ini:



Terjemahnya:

³²Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 133.

³³Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 60.

³⁴Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), 178-204.

..... Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.....³⁵

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa motivasi ekstrinsik juga dapat diperoleh dari agama bahkan jauh sebelum orang tua, guru, dan sahabat memberikan motivasinya kepada orang yang dicintainya.

2) Faktor Eksternal

Dorongan yang bersumber dari luar melingkupi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat atau lingkungan sekitar.³⁶

a) Keluarga

Keluarga sangat berperan penting dalam mempengaruhi minat membaca al-Qur'an anggota keluarganya. Keluarga adalah makhluk hidup yang terdiri dari beberapa fisik dan merupakan satu kesatuan.³⁷ Keluarga terdiri dari dua bagian, yaitu keluarga inti dan keluarga besar. Keluarga inti yakni keluarga yang paling dekat yang tumbuh dan tinggal bersama dalam suatu rumah dan didasarkan atas tali perkawinan yang terdiri dari suami, istri dan anak.³⁸ Keluarga besar yakni keluarga yang masih memiliki ikatan biologis namun tidak tumbuh dan tinggal bersama dalam satu rumah.

Orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak-anaknya atau yang biasa disebut dengan *madrasatul ula*. Orang tua lah yang pertama memberikan masukan-masukan, arahan, didikan, dan bimbingan terhadap anak-anaknya. Sebagaimana hadis nabi saw. berikut ini:

³⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, op. cit., 250.

³⁶Abdul rahman shaleh, dkk, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Kencana, 2004), 263.

³⁷Sofyan S Willis, *Konseling Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 50.

³⁸Narwoko dkk, *Sosiologi Teks dan Terapan*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2004), 14.

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَيْهَمَةُ بِهَيْمَةِ جَمْعَاءَ، هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ، ثُمَّ يَقُولُ: فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ لَهَقَ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ

Terjemahnya:

“Abdan Menceritakan kepada kami (dengan berkata) Abdullah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari al-Zukhri (yang menyatakan) Abu salamah bin Abd al-Rahman memberitahukan kepadaku bahwa Abu Hurairah, ra. Berkata : Rasulullah SAW bersabda “setiap anak lahir (dalam keadaan) Fitrah, kedua orang tuanya (memiliki andil dalam) menjadikan anak beragama Yahudi, Nasrani, atau bahkan beragama Majusi. sebagaimana binatang ternak memperanakkan seekor binatang (yang sempurna Anggota tubuhnya). Apakah anda melihat anak binatang itu ada yang cacak (putus telinganya atau anggota tubuhnya yang lain)kemudian beliau membaca, (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan menurut manusia fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus” (HR. Bukhari)³⁹

Berdasarkan hadis di atas, dapat dipahami bahwa seorang anak terlahir dalam keadaan suci, tidak berdosa, dan tidak mengetahui apa-apa. Akan tetapi sikap, sifat, dan pola berpikirnya pertama kali dipengaruhi oleh orang tua. Jadi jika orang tuanya beragama Islam, maka anak tersebut juga akan tumbuh dan berkembang sebagai seorang muslim. Begitupun juga dengan orang tua yang selalu menyuruh anaknya untuk membaca al-Qur’an sejak dini, memotivasinya, dan menjelaskan manfaat dan keutamaan membaca al-Qur’an, maka akan timbul minat untuk selalu membaca al-Qur’an di hati anak tersebut.

³⁹Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fathul Barri (penjelasan kitab Shahih al-Bukhari)*. Jilid XXIII (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), 568.

b) Teman dan masyarakat sekitar

Melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arah minat belajarnya oleh teman dan masyarakat disekitar, khususnya teman akrab. Khusus bagi remaja, pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktifitas bersama untuk mengurangi beban yang ada dalam dirinya.⁴⁰

Misalnya seorang teman menghasut untuk bermain, hal tersebut membuat waktunya tersita sehingga tidak sempat lagi membaca al-Qur'an. Hal tersebut jika dilaksanakan secara rutin, akan mengurangi minat anak untuk membaca al-Qur'an atau bahkan bisa jadi tidak sama sekali lagi berminat untuk membacanya.

Berdasarkan uraian di atas bisa dipahami bahwa, faktor internal dan faktor eksternal adalah faktor yang sama-sama memiliki andil dalam pembentukan minat peserta didik dalam membaca al-Qur'an. Apabila faktor-faktor tersebut bersinergi dengan baik, maka akan mudah tumbuhnya minat membaca pada peserta didik.

c. Pengertian Literasi Membaca Al-Qur'an

Literasi pada awal kemunculannya dimaknai sebagai *keberaksaraan* atau *melek aksara* yang fokus utamanya pada kemampuan membaca dan menulis, dua keterampilan yang menjadi dasar untuk melek dalam berbagai hal. Namun selanjutnya, literasi dimaknai sebagai melek membaca, menulis dan numerik, tiga keterampilan dasar untuk kecakapan hidup.⁴¹

Jadi, literasi awalnya didefinisikan hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis yang dimiliki oleh individu, namun seiring perkembangan zaman makna literasi meluas mencakup kemampuan numerik atau menghitung dimana ketiga kemampuan tersebut adalah kecakapan dasar dalam hidup seseorang.

⁴⁰Abdul Rahman Shaleh, *loc. cit.*

⁴¹Endah Tri Priyatni dan Nurhadi, *Membaca Kritis dan literasi Kritis*, (Tangerang: Tira Smart, 2017), 157.

Penjelasan ini di perkuat lagi dalam buku *Literasi Sastra*, yang menjelaskan bahwa literasi merupakan kualitas atau kemampuan melek huruf/aksara yang di dalamnya meliputi kemampuan membaca dan menulis. Namun, lebih dari itu, makna literasi juga mencakup melek visual yang artinya kemampuan untuk mengenali dan memahami ide-ide yang disampaikan secara visual (adegan, video, gambar).⁴²

Pada penjelasan di atas, makna literasi lebih meluas lagi dibanding sebelumnya yang hanya mencakup kemampuan membaca, menulis, dan numerik saja tetapi juga mencakup kemampuan visual yang dimiliki oleh setiap individu yaitu kecakapan dalam mengetahui dan menginterpretasikan gagasan yang disampaikan melalui adegan, gambar maupun video.

Pada dasarnya literasi sangatlah masyhur di dunia pendidikan. Literasi secara sederhana diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Namun, masih banyak pendidik kurang mengerti arti literasi dengan baik, sehingga muncul beberapa hambatan dalam menumbuhkan budaya literasi.

Secara konsep, literasi diasumsikan tidak hanya sekedar membaca dan menulis, tetapi juga meliputi keterampilan berpikir dalam memanfaatkan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori.⁴³ Pada abad ini, kemampuan berliterasi peserta didik berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif.⁴⁴

Dari berbagai definisi literasi di atas, penulis menyimpulkan bahwa literasi memiliki jangkauan makna yang lebih luas lagi, yaitu kemampuan mengolah berita dan berpikir secara analitis, responsif, tajam dan teliti dengan menggunakan

⁴²Suwardi Endaswarna, *Literasi Sastra*, (Yogyakarta: Morfalingua, 2017), 2.

⁴³Ranti Wulandari, "Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukman Al Hakim Internasional", *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), 27.

⁴⁴Dewi Utama Faizah, dkk, *Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, *op. cit.*, 1.

basis pengetahuan yang berbentuk audio, visual, cetak dan digital melalui berbagai tindakan antara lain bertutur kata, membaca, menulis, dan berbicara.

Pada kurikulum 2013 untuk Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di tingkat SMA, literasi membaca al-Qur'an dimaknai sebagai kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an, mengetahui hukum bacaan dengan tepat, membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan *makharijul* huruf, mampu menjelaskan makna isi al-Qur'an atau menjelaskan pesan-pesan/hikmah yang terkandung di dalam-Nya, serta mampu mendemonstrasikan bacaan al-Qur'an secara fasih.

Sedangkan definisi membaca ialah proses yang dilakukan pembaca dalam mengolah bacaan secara mendalam-kreatif demi diperolehnya pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang kemudian diikuti oleh pengevaluasian terhadap sesuatu yang ada pada bacaan tersebut.⁴⁵

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.⁴⁶ Kemudian membaca juga merupakan sebuah aktivitas, karenanya semua kegiatan membaca harus aktif, sampai tingkat tertentu. Mustahil pasif total dalam membaca, karena kita tidak bisa membaca tanpa menggerakkan mata dan pikiran.⁴⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa membaca adalah proses mendapatkan informasi atau ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui bahasa tulis.

⁴⁵Nurhadi, *Teknik Membaca*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 2.

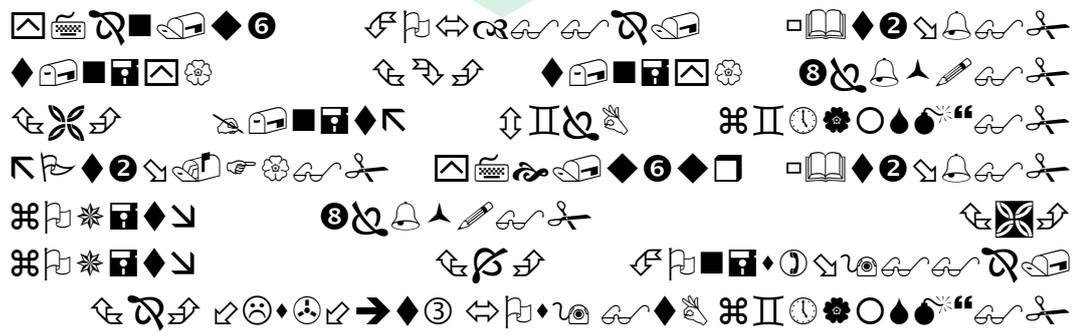
⁴⁶Henry Guntur Tarigan, *Membaca (sebagai keterampilan Berbahasa)*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2008), 7.

⁴⁷Mortimer dan Charles, *How To Read a Book (Mencapai Puncak Tujuan Membaca)*, (Jakarta: Indonesia Publishing, 2015), 5.

Mengenai definisi al-Qur'an, al-Qur'an secara etimologi/bahasa berasal dari bahasa Arab, yang merupakan bentuk jamak dari kata benda atau *masdar* قرأ قرآنا — يقرأ — yang artinya “bacaan” atau “sesuatu yang dibaca terus-menerus”.

Sedangkan menurut istilah, al-Qur'an adalah kalam Allah yang merupakan mukjizat yang dibawa langsung oleh malaikat jibril untuk diturunkan kepada nabi Muhammad saw., yang diriwayatkan kepada manusia secara mutawatir, apabila membacanya merupakan ibadah, kemudian susunan surahnya dimulai dari surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa membaca al-Qur'an yaitu suatu hal yang wajib dilakukan umat muslim karena al-Qur'an merupakan buku pijakan dan pegangan dalam mengarungi kehidupan di dunia dimana kita tidak bisa memahami jika tidak membacanya terlebih dahulu sebagaimana firman Allah swt. dalam QS al-'Alaq/96: 1-5 berikut ini:



Terjemahnya:

- 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4) yang mengajar (manusia) dengan

perantaraan kalam, 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁴⁸

Selain untuk menemukan petunjuk dari Allah swt, membaca al-Qur'an juga merupakan ibadah yang lebih afdal dari pada membaca tasbih dan tahlil, sebagaimana yang ditulis oleh Abu Zakariya Yahya bin Syarf An-Nawawi dalam bukunya yang berjudul *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an*, berikut ini:

وَأَعْلَمُ أَنَّ الْمَذْهَبَ الصَّحِيحَ الْمُخْتَارَ الَّذِي عَلَيْهِ مَنْ يُعْتَمَدُ عَلَيْهِ مِنَ الْعُلَمَاءِ أَنَّ قِرَاءَةَ
الْقُرْآنِ أَفْضَلُ مِنَ التَّسْبِيحِ وَالتَّهْلِيلِ، وَغَيْرِهِمَا مِنَ الْأَذْكَارِ، وَقَدْ تَظَاهَرَتِ الْأَدِلَّةُ عَلَى
ذَلِكَ، (والله اعلم)⁴⁹

Terjemah bahasa Indonesia dari kalimat di atas ialah “dan ketahuilah sesungguhnya mazhab yg shahih dan terpilih yg dipegangi oleh sebagian ulama bahwasanya membaca al-Qur'an lebih afdhal dari pada membaca tasbih dan tahlil, dan selain keduanya dari zikir-zikir, dan sungguh telah jelas dalil-dalil yg menunjukkan atas hal tersebut.”

Membaca al-Qur'an merupakan pelafalan huruf-huruf hijaiyah menjadi kata dan kalimat dengan penyebutan yang jelas berbeda huruf demi huruf dalam satu ayat sesuai dengan aturan ilmu tajwid. Macam-macam hukum ilmu tajwid yaitu hukum nun sukun/tanwin (yang terdiri dari *izhar*, *ikhfa'*, *iqlab*, *idgam bigunnah* serta *idgam bilagunnah*), hukum mim sukun (yang terdiri dari *izhar syafawi*,

⁴⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, op. cit., 597.

⁴⁹Abu Zakariya Yahya bin Syarf an-Nawawi, *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an*, (Beirut: Maktabah Muayyad, 1991), 21.

ikhfa' syafawi serta *idgam mimi/mutamatsilain*), hukum mad (*thobi'i* dan *far'i*), dan hukum *qolqolah* (terdiri dari *qolqolah kubra* dan *sugra*).

Dalam membaca, Quraish Shihab mengemukakan pemikirannya bahwa membaca al-Qur'an adalah instruksi yang paling berharga yang dapat diberikan kepada umat manusia.⁵⁰ Oleh karena itu, setiap orang yang mempercayai al-Qur'an akan bertambah cinta kepadanya, bukan hanya sekedar suka membacanya, namun juga mempelajari dan memahami serta mengamalkannya.

Berdasarkan uraian pengertian literasi, membaca, dan al-Qur'an di atas, penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan literasi membaca al-Qur'an yakni kemampuan atau kemahiran individu dalam melafalkan secara baik dan benar firman Allah swt. yang sesuai dengan *makharijul* huruf dan pedoman ilmu tajwid agar mampu memperoleh pemahaman menyeluruh tentang-Nya dan bernilai ibadah bagi pembacanya.

C. Kerangka Pikir

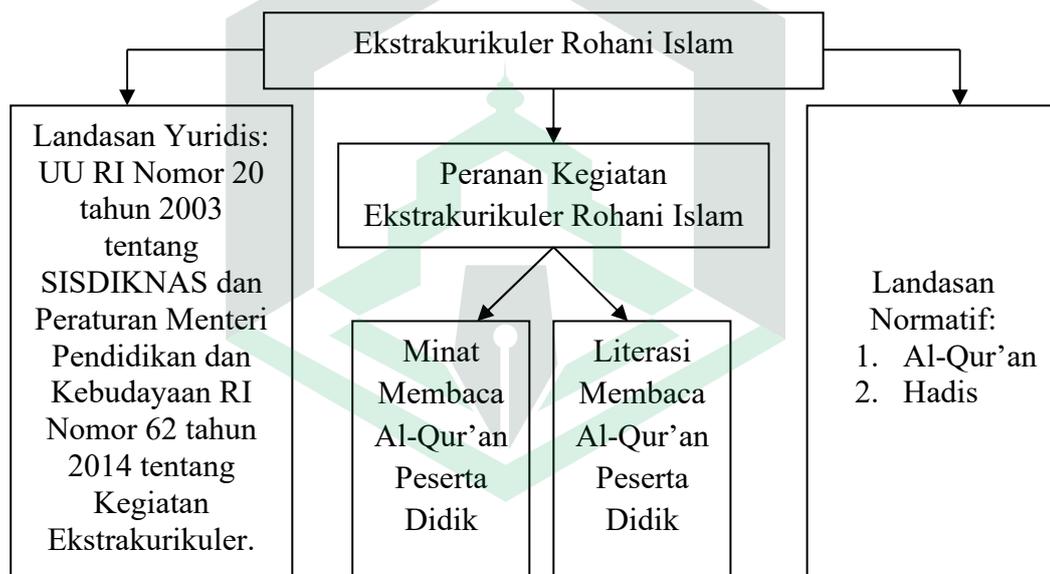
Kerangka pikir dalam penelitian ini digunakan sebagai acuan dalam menganalisis teori yang menunjang dan mengarahkan penulis dalam menemukan data dan informasi serta menganalisisnya, selanjutnya menarik kesimpulan.

Dapat dilihat pada kerangka pikir di bawah ini bahwa penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Palopo yang berfokus pada ekstrakurikuler Rohani Islam. Ekstrakurikuler rohani Islam memiliki bermacam-macam kegiatan yang berfokus pada kegiatan spiritual, seperti tadarus dan zikir bersama, serta kajian setiap hari jumat. Kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam yang dilakukan

⁵⁰M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2005), 170.

bertujuan untuk meningkatkan minat dan literasi atau kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di SMA Negeri 3 Palopo sehingga peserta didik tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan umum saja tetapi juga ilmu pengetahuan agamanya. Adapun landasan yang memperkuat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah landasan Yuridis UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah, serta landasan normatif yaitu al-Qur'an dan Hadis.

Alur kerangka pikir penelitian dapat dilihat pada bagan di bawah ini.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan religius, pendekatan psikologis, dan pendekatan pedagogis.

1. Pendekatan religius digunakan untuk mengadakan penelitian yang berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam.

2. Pendekatan psikologis digunakan untuk berusaha memahami atau mempelajari motif, respons, dan reaksi peserta didik yang muncul dari hasil kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam.

3. Pendekatan pedagogis digunakan untuk mengetahui sejauh mana literasi/kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik.

Jenis penelitian ini dikelompokkan sebagai jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud menelaah dan menyuguhkan fakta secara investigatif berkenaan dengan keadaan objek yang sebenarnya.⁵¹ Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu “penelitian yang temuannya tidak didapat melalui langkah atau metode statistik”⁵² tetapi penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa informasi kenyataan yang terjadi di lokasi penulis meneliti.

⁵¹Saiful Azwar, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 6.

⁵²Muhammad Shodiq dkk, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 4.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Palopo yang beralamat di jl. Jenderal Sudirman no. 52, kelurahan Tompotikka, kecamatan Wara, kota Palopo, Sulawesi Selatan yang terletak ± 2 km dari pusat kota Palopo. Namun karena adanya pandemi Covid19, beberapa kegiatan penelitian juga dilakukan di kediaman peserta didik. Penelitian ini difokuskan mengenai peranan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 3 Palopo dalam meningkatkan minat dan literasi membaca al-Qur'an peserta didik khususnya anggota-anggota Rohis yang aktif pada periode 2019/2020. Kegiatan tersebut adalah kegiatan mengenai tarbiyah dan pembelajaran ilmu tajwid al-Qur'an.

C. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan interpretasi dalam penelitian ini, maka penulis akan memberikan penjelasan tentang definisi operasional.

1. Peranan kegiatan ekstrakurikuler Rohis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kedudukan atau fungsi dan manfaat kegiatan ekstrakurikuler Rohis dalam meningkatkan minat dan literasi/kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik. Rohani Islam (Rohis) merupakan sebuah ruang yang digunakan oleh peserta didik di lingkup sekolah yang dilakukan diluar jam pelajaran untuk melakukan kegiatan keagamaan dalam rangka mempelajari dan menerapkan ajaran Islam. Adapun kegiatan Rohani Islam yang dimaksud adalah pengajaran ilmu tajwid/tahsin dan kegiatan dakwah atau tarbiyah.

2. Minat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keinginan atau gairah peserta didik untuk membaca al-Qur'an, kecondongan hati untuk selalu membaca

al-Qur'an sehingga menimbulkan spirit untuk membetulkan yang keliru atau salah. Literasi/kemampuan membaca al-Qur'an yang dimaksud adalah kesanggupan atau kepiawaian peserta didik untuk dapat melisankan atau melafalkan apa yang tertulis di dalam kitab suci al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhraj atau tempat keluarnya huruf dan kaidah ilmu tajwid.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yaitu model yang dilaksanakan penulis ketika terjun ke lapangan untuk meneliti demi mendapatkan bukti empiris. Dalam penelitian ini dilakukan observasi lapangan terhadap masalah penelitian dan desain penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian kualitatif non standar yaitu penelitian yang bersifat fleksibel atau tidak kaku namun esensinya tetap menggunakan standar penelitian dalam proses melaksanakannya.

Pengoperasian penelitian dimulai dari adanya masalah, membatasi objek penelitian, mencari teori dan hasil penelitian yang relevan, merancang metode penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, membuat kesimpulan serta saran untuk hasil penelitian tersebut. Desain penelitian ini dirancang sebelum penulis turun ke lapangan dan menjadi pedoman dalam pelaksanaan penelitian.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah tempat data didapatkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua macam sumber data antara lain:

1. Data Primer

Data primer, yaitu sumber data lapangan yang diperoleh secara langsung oleh penulis mengenai hal atau peristiwa atau gejala-gejala yang berkaitan dengan

peran kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 3 Palopo dalam peningkatan minat dan literasi membaca al-Qur'an peserta didik melalui observasi dan wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder, merupakan sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer. Data sekunder ini dapat berupa data yang bersifat pribadi dari peserta didik maupun instansi/lembaga yang digunakan sebagai tempat penelitian dengan menggunakan teknik dokumentasi.

F. Instrumen Penelitian

Menentukan instrumen merupakan suatu kegiatan dalam merencanakan suatu penelitian yang dipakai untuk mengumpulkan data berdasarkan masalah yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif ini instrumen atau alat penelitian yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data yakni berupa alat rekam, kamera, dan panduan wawancara serta peneliti itu sendiri. Penulis sebagai human instrumen berfungsi membuat kesimpulan temuannya seperti menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, mendeskripsikan hingga menganalisis data, sehingga masalah yang diteliti menjadi lebih jelas.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data penulis menggunakan beberapa teknik antara lain:

1. Teknik Observasi

Observasi dimaksudkan sebagai pemeriksaan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang timbul pada objek penelitian.⁵³ Pada penelitian ini, penulis melakukan observasi mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 3 Palopo.

2. Teknik Wawancara

Wawancara yakni teknik menghimpun data dengan usaha mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan agar dijawab secara lisan pula.⁵⁴ Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler Rohis, guru-guru Pendidikan Agama Islam, dan anggota-anggota Rohis di SMA Negeri 3 Palopo.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan trik menghimpun data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk pula buku-buku tentang dalil atau hukum-hukum, konsep, ide, pendapat dan lain-lain sehubungan dengan masalah penelitian.⁵⁵ Dokumentasi juga dapat berupa foto-foto kegiatan atau film dokumenter.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan dua teknik pemeriksaan keabsahan data. *Pertama* triangulasi, triangulasi ini sendiri dibagi menjadi dua yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber untuk

⁵³S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka cipta, 2014), 158.

⁵⁴*Ibid.*, 165.

⁵⁵*Ibid.*, 181.

memeriksa keabsahan data mengenai “Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam dalam Meningkatkan Minat dan Literasi Membaca al-Qur’an Peserta Didik di SMAN 3 Palopo” dengan cara memeriksa data yang telah peneliti peroleh dari beberapa sumber. Sedangkan triangulasi metode untuk mengecek keabsahan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Selanjutnya yang *kedua* yaitu menggunakan bahan referensi, dimana referensi disini berguna untuk mendukung pembuktian data yang telah ditemukan peneliti baik itu berupa foto atau dokumen, rekaman suara, panduan wawancara dan lain sebagainya.

I. Teknik Analisis Data

Data kualitatif adalah data yang diperoleh lewat hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dari informan yang berupa pendapat dan gagasan. Dalam penelitian ini, penulis memakai jenis penelitian kualitatif deskriptif. Berikut ini teknik analisis data yang penulis pakai antara lain:

1. Reduksi Data

Data yang didapat di lapangan jumlahnya lumayan banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu penulis melakukan analisis data melalui reduksi. Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang fundamental, memfokuskan pada hal-hal yang urgen, mencari tema dan skemanya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka tindakan selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian ini penyajian data diuraikan dalam wujud uraian singkat. Dengan

demikian memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan aksi selanjutnya berdasarkan apa yang telah dimengerti.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah menyajikan data selanjutnya membuat kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal didukung oleh data-data yang valid dan stabil setelah penulis berada di lapangan. Kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁶

Dari teknik pengolahan di atas, merupakan suatu analisis yang bersifat kualitatif deskriptif sehingga data yang didapatkan di lapangan/lokasi penelitian diolah kemudian dihubungkan dan dideskripsikan. Data yang didapatkan dalam bentuk angka-angka statistik dideskriptifkan menjadi kalimat.



⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2011), 148.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Peranan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam

Ekstrakurikuler ialah pelajaran tambahan yang dilakukan di luar pelajaran intrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan minat yang dimiliki oleh peserta didik dalam mencapai tujuannya. Di SMA Negeri 3 Palopo terdapat banyak jenis kegiatan ekstrakurikuler mulai dari yang bersifat akademik maupun non akademik. Ekstrakurikuler tersebut terbagi menjadi dua yaitu ekstrakurikuler wajib yang terdiri dari pramuka dan ekstrakurikuler pilihan yang terdiri dari olimpiade biologi, olimpiade fisika, olimpiade matematika, olimpiade ekonomi, kursus komputer, pramuka, futsal, basket, voli, taekwondo, Palang Merah Remaja (PMR), marsing band, paskibra, paduan suara, Majalah Dinding (Mading), Karya Ilmiah Remaja (KIR), Koperasi Siswa (Kopsis) dan Rohani Islam (Rohis).

Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) merupakan wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan ilmu agama dan pengamalannya demi peningkatan kualitas keimanan. Di SMA Negeri 3 Palopo, Rohis menjadi satu-satunya ekskul yang bernuansa keagamaan Islam, oleh karena itu Rohis mempunyai tanggung jawab yang besar dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca al-Qur'an para peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina Rohis, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan Rohis pada periode 2019/2020 yaitu sebagai berikut:

“Kegiatan-kegiatan Rohis selama ini yaitu perekrutan anggota baru setiap tahun ajaran baru, salat duha, zuhur, asar, dan jumat berjamaah, tarbiyah atau kajian, maulid nabi Muhammad saw. dan isra mikraj, tahsin al-Qur’an, dan baksos setiap hari jumat. Sebagai guru PAI dan pembina Rohis, sejauh ini saya melihat kemajuan mereka sangat signifikan. Rohis mampu berkontribusi dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca al-Qur’an anggota-anggotanya”.⁵⁷

Dari hasil wawancara tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan Rohani Islam adalah kegiatan yang berfokus pada masalah keagamaan Islam mulai dari teori sampai pada penerapan/implementasi dari ibadah. Penulis kemudian menghubungkannya dengan hasil dokumentasi yang didapatkan dan menemukan bahwa kegiatan-kegiatan Rohis terdiri dari:

- a) Kegiatan tahunan yaitu pengaderan anggota baru, maulid nabi Muhammad saw., dan isra mikraj. Pemateri/da’i pada kegiatan ini disesuaikan dengan kesiapan para guru yang terlibat.
- b) Kegiatan mingguan yaitu tarbiyah setiap malam ahad, tahsin al-Qur’an setiap hari jumat sepulang sekolah, baksos setiap hari jumat pagi, salat jumat, dan mengumpulkan uang dari para donatur untuk peningkatan infrastruktur sekolah setiap hari sabtu. Pemateri atau pendidik pada kegiatan tarbiyah ialah ustaz Sugianto dan pendidik pada kegiatan tahsin al-Qur’an ialah ustaz Jasman. Sedangkan kegiatan baksos dipantau oleh koordinator Rohis bidang kebersihan yaitu Fathan Shiddiq dan pengumpulan uang dari para donatur dilakukan oleh koordinator Rohis bidang keuangan yaitu Alya Risky Amalia.
- c) Kegiatan harian yaitu salat duha sendiri-sendiri dan salat zuhur secara berjama’ah di musala Nurut Tarbiyah

⁵⁷Jasman, Pembina Rohani Islam, *Wawancara*, di SMA Negeri 3 Palopo, 27 Juli 2020.

Terhitung bulan Maret 2020, pandemi Covid19 di Indonesia mulai merebak keseluruh pelosok nusantara. Keadaan tersebut membuat seluruh sistem pendidikan tatap muka dialihkan ke Sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Dikarenakan adanya pandemi tersebut, seluruh kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam terhenti. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Rohani Islam, sebagai berikut:

“Semenjak ada corona, seluruh kegiatan di Rohis tidak pernah lagi terlaksana. Kami juga sangat sibuk belajar daring setiap hari. Banyak sekali tugas dikasi ki’ dan guru juga sibuk dengan tugasnya. Saya rasa juga tidak efektif kalau belajar mengaji secara daring, karena pengucapan huruf-huruf Arab tidak jelas didengar karena kadang jaringan loading, disamping itu teman-teman juga hanya beberapa yang punya wifi di rumahnya sehingga akan lebih menguras banyak data yang dipakai sedangkan untuk sekolah saja tidak cukup. Beda memang kalau tatap muka secara langsung didengar jelas jadi tidak salah tangkap ilmu yang kami terima”.⁵⁸

Dari hasil wawancara tersebut, penulis menyimpulkan bahwa semua kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA Negeri 3 Palopo tidak pernah lagi terlaksana semenjak meluasnya pandemi Covid19 ke penjuru nusantara yang mengharuskan peserta didik belajar daring dari rumah. Jumlah paket internet yang dihabiskan sangatlah banyak sedangkan untuk mata pelajaran yang wajib saja para anggota Rohis mengeluh kekurangan, oleh sebab itu pembina dan anggota Rohis memutuskan untuk tidak menjalankan kegiatan apapun selama pembelajaran daring masih diterapkan di sekolah tersebut.

Seiring dengan perkembangan situasi di Indonesia yang mulai menerapkan sistem *New Normal*, penulis kemudian memohon kepada pihak pendidik dan anggota Rohis untuk melaksanakan satu kali kegiatan tarbiyah secara langsung di

⁵⁸Ilham Akbar, Ketua Rohani Islam, *Wawancara*, di SMA Negeri 3 Palopo, 29 Juli 2020.

musala Nurut Tarbiyah sebagai bahan observasi penulis. Hasil yang didapatkan penulis ketika terjun langsung kelapangan ialah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil observasi

Hasil Observasi
a. Pendidik dan anggota Rohis membaca al-Qur'an sebelum memulai kegiatan
b. Pendidik yang mengajar berjumlah satu orang.
c. Pendidik yang mengajar bernama ustaz Sugianto.
d. Anggota Rohis yang hadir berjumlah empat orang, yaitu Ilham Akbar, Pandrita Fatur, Sahrul, dan Andi Farhan.
e. Materi yang diajarkan mengenai akidah dan akhlak.
f. Terdapat sesi tanya jawab diakhir kegiatan.
g. Durasi waktu yang digunakan ialah selama satu jam.
h. Setelah kegiatan selesai, pendidik dan anggota Rohis istirahat sambil bincang-bincang santai seputar permasalahan remaja.

Pada hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa, pelaksanaan kegiatan tarbiyah di musala Nurut Tarbiyah diawali dengan membaca ayat suci al-Qur'an, kemudian seorang pendidik tersebut menyampaikan materi tentang akidah dan akhlak. Setelah itu, anggota Rohis mengajukan pertanyaan. Pelaksanaan kegiatan tarbiyah dilakukan selama satu jam. Jumlah anggota Rohis yang berkesempatan datang hanya empat orang, dikarenakan ketakutan akan pandemi. Namun berdasarkan hasil dokumentasi, penulis menemukan bahwa terdapat dua puluh anggota Rohis yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis dan lima orang yang tidak aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis. Total jumlah anggota Rohis yang bergabung pada periode 2019/2020 sebanyak dua puluh lima orang yang terdiri dari tiga belas orang laki-laki dan dua belas orang perempuan.

Dari dua puluh lima orang tersebut terdapat empat pengurus inti yang terdiri dari ketua yang dijabat oleh Ilham Akbar, wakil ketua yang dijabat oleh Asriyadi, sekretaris yang dijabat oleh Risqie Nur Salsabila dan bendahara yang dijabat oleh Harnisah. Berikut ini daftar jumlah anggota Rohis yang hadir pada kegiatan tarbiyah dan tahsin al-Qur'an mulai bulan September 2019 hingga Februari 2020.

Tabel 4.2 Jumlah kehadiran anggota Rohis pada kegiatan tarbiyah

Bulan	Minggu ke			
	1	2	3	4
September 2019	25 orang	21 orang	20 orang	20 orang
Oktober 2019	20 orang		20 orang	20 orang
November 2019	20 orang	20 orang	20 orang	20 orang
Desember 2019	20 orang		20 orang	20 orang
Januari 2020	20 orang	20 orang		20 orang
Februari 2020	20 orang		20 orang	

Tabel 4.3 Jumlah kehadiran anggota Rohis pada kegiatan tahsin

Bulan	Minggu ke			
	1	2	3	4
September 2019	25 orang	24 orang	20 orang	20 orang
Oktober 2019	20 orang	20 orang	20 orang	20 orang
November 2019	20 orang	20 orang	20 orang	20 orang
Desember 2019	20 orang	20 orang	20 orang	20 orang
Januari 2020		20 orang		20 orang
Februari 2020	20 orang		20 orang	

Di samping dokumentasi tentang kehadiran, penulis juga mewawancarai pembina Rohis tentang materi-materi apa saja yang diajarkan di dalam kegiatan tarbiyah dan tahsin, sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

“Materi-materi yang diajarkan di kegiatan tarbiyah yaitu akidah, akhlak, fiqih ibadah, tarbiyah, dakwah, dan sejarah-sejarah. Sedangkan materi yang diajarkan di kegiatan tahsin yaitu cara pengucapan huruf hijaiyah sesuai makharijul

huruf serta pengucapan tajwid yaitu macam-macam hukum mad, nun sukun, mim sukun, dan qolqolah.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis menyimpulkan bahwa materi-materi yang diajarkan di dalam kegiatan tarbiyah ialah materi akidah, akhlak, fiqh ibadah, dakwah, dan sejarah dimana materi tersebut ialah materi yang membahas mulai dari hubungan kepada Allah sampai dengan hubungan kepada sesama manusia. Begitu pula yang diajarkan di dalam kegiatan tahsin ialah materi yang berkaitan dengan macam-macam ilmu tajwid seperti hukum mad, nun sukun/tanwin, mim sukun, dan qolqolah.

Disamping dokumentasi tentang kehadiran, penulis juga menemukan dokumentasi daftar nilai tentang kemampuan membaca al-Qur’an anggota Rohis yang kemudian penulis terjemahkan kedalam huruf, antara lain:

Tabel 4.4 Kemampuan Membaca Al-Qur’an

Nilai	Jumlah
90 – 100 = A (Amat Baik)	5 orang
80 – 89 = B (Baik)	15 orang
70 – 79 = C (Cukup)	3 orang
60 – 69 = D (Kurang)	2 orang
1 – 59 = E (Buruk)	-

Pada kegiatan tarbiyah, jumlah pertemuan hanya berlangsung sebanyak sembilan belas kali dari total pertemuan seharusnya sebanyak dua puluh empat kali. Sedangkan pada kegiatan tahsin al-Qur’an hanya berlangsung sebanyak dua puluh kali dari total pertemuan seharusnya sebanyak dua puluh empat kali. Hal itu terjadi disebabkan karena kurangnya tenaga pendidik dan kesibukan masing-

⁵⁹Jasman, Pembina Rohani Islam, *Wawancara*, di SMA Negeri 3 Palopo, 27 Juli 2020.

masing para anggota rohis maupun pendidiknya, sebagaimana hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah dan pembina Rohis berikut ini:

“Dalam berorganisasi atau berekskul, kendala itu selalu ada. Tetapi sebagai seorang pemimpin, sebagai seorang manajer, masalah itu sudah biasa dalam artian setiap kesulitan atau masalah insya Allah kita akan mencari solusinya. Selama ini, kesulitan yang kami alami dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca al-Qur’an peserta didik di SMA Negeri 3 Palopo adalah anak-anak yang tidak tahu membaca al-Qur’an itu ternyata dia memiliki rasa malu, malu untuk mengakui tidak tau membaca al-Qur’an, sehingga ketika kami berikan ruang dalam bentuk ekskul itu kurang peminatnya. Nah, solusinya ialah setiap guru mata pelajaran PAI yang mengajar di kelas, akan menguji siswa-siswinya tersebut ketika baru masuk. Mereka akan diberi pengajaran tambahan atau diarahkan untuk masuk ke ekskul Rohis”.⁶⁰

“Ada beberapa faktor yang menghambat laju perkembangan Rohis dalam pelaksanaannya. Yang pertama yaitu faktor dana, yang kedua yaitu kurangnya tenaga pendidik, hanya saya dan ustaz sugianto yang menjadi pengajar tetap dan yang ketiga yaitu faktor waktu. Terkadang siswa ingin melaksanakan kegiatan sedangkan saya atau ustaz Sugianto ada kesibukan. Begitupun sebaliknya, guru sudah ada waktu luang namun para siswa sibuk dengan organisasinya yang lain”.⁶¹

Dari hasil wawancara tersebut, maka dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis, antara lain:

- a. Faktor kurangnya minat peserta didik secara umum terhadap Rohani Islam
- b. Faktor dana
- c. Faktor kurangnya tenaga pendidik atau guru
- d. Faktor waktu

Setelah ditemukan beberapa kendala/hambatan yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan ekskul Rohis, dibutuhkan adanya jalan keluar atau upaya

⁶⁰Hairuddin, Kepala Sekolah, *Wawancara*, di SMA Negeri 3 Palopo, 27 Juli 2020.

⁶¹Jasman, Pembina Rohani Islam, *Wawancara*, di SMA Negeri 3 Palopo, 27 Juli 2020.

dalam menyelesaikan hal tersebut. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pembina Rohani Islam, berikut ini:

“Solusi yang kami lakukan ialah pertama, semua kelas menjadi donatur tetap uang kas Rohani Islam setiap pekan. Kedua, mengajak orang tua/wali bekerja sama dengan cara diberitahu bahwa sang anak masih kurang dalam kemampuan membaca al-Qur’annya sehingga perlu pengawasan dan bimbingan lebih mendalam dari pihak keluarga.”⁶²

Dari hasil wawancara tersebut, maka dapat diketahui bahwa pemecahan masalah atau solusi yang dilakukan pihak sekolah yaitu sebagai berikut:

- a. Menguji peserta didik membaca al-Qur’an
- b. Menjadikan semua kelas menjadi donatur
- c. Bekerjasama dengan orang tua/wali

Adanya solusi-solusi diatas, maka kendala atau hambatan yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dalam meningkatkan minat dan literasi membaca al-Qur’an peserta didik di SMA Negeri 3 Palopo cukup teratasi dengan baik.

Pada saat penulis melakukan observasi awal ketika ingin menyusun proposal pada bulan September tahun 2019, penulis melihat setiap hari sekolah yaitu senin-sabtu, para anggota Rohani Islam rutin melaksanakan salat duha, zuhur/jumat, dan asar di musala Nurut Tarbiyah. Penulis juga melihat para anggota Rohani Islam setiap hari jumat rutin melakukan baksos di musala, mulai dari menyapu, mengepel, hingga membersihkan toilet. Selain penulis, kepala sekolah juga melihat anggota-anggota Rohis sering melakukan kegiatan di musala, sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

⁶²Jasman, Pembina Rohani Islam, *Wawancara*, di SMA Negeri 3 Palopo, 27 Juli 2020.

“Rohis di SMA Negeri 3 Palopo cukup berperan baik dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca al-Qur’an anggota-anggota Rohis. Hal itu terlihat dari minat membaca al-Qur’an. Setiap hari, ada-ada saja anak-anak Rohis yang saya lihat mengaji di musala. Ada juga yang sempatkan salat duha jika sudah masuk waktunya”.⁶³

Kepala sekolah sebagai stakeholder di sekolah tersebut mengaku bahwa dengan adanya ekstrakurikuler Rohis, peserta didik mempunyai wadah tambahan dalam meningkatkan semangat keagamaan yang telah terlihat dari gairah dan kemampuan membaca al-Qur’an para anggota Rohani Islam.

Tenaga pendidik atau yang biasa disebut dengan guru, adalah sosok yang juga mempunyai beban tanggung jawab yang besar dalam mencerdaskan peserta didik, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Berikut ini hasil wawancara dengan guru PAI:

“Saya pribadi sebagai salah satu guru PAI di SMA Negeri 3 Palopo merasa terbantu dengan adanya ekstrakurikuler Rohani Islam ini. Kadang saya lihat anggota Rohis lagi baca al-Qur’an di musala ketika tidak belajar atau gurunya sedang tidak masuk. Berbeda dengan siswa yang bukan anggota Rohis, mereka kebanyakan nongkrong di kantin atau cerita di kelas, bahkan ketika azan zuhur telah dikumandangkan”.⁶⁴

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa, ekstrakurikuler Rohani Islam adalah kegiatan yang dapat membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat dan literasi membaca al-Qur’an peserta didik. Guru PAI tersebut melihat adanya perbedaan yang lumayan signifikan antara peserta didik yang aktif bergabung di Rohis dengan peserta didik pada umumnya.

⁶³Hairuddin, Kepala Sekolah, *Wawancara*, di SMA Negeri 3 Palopo, 27 Juli 2020.

⁶⁴Nur Huda, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMA Negeri 3 Palopo, 27 Juli 2020.

Cukup banyak perubahan yang telah dirasakan peserta didik selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis, hal itu sejalan dengan visi Rohis di SMAN 3 Palopo yaitu mewujudkan generasi yang berilmu dan berakhlak mulia untuk memperoleh ridho Allah swt. serta menjadikan Rohis sebagai cerminan keagamaan di SMAN 3 Palopo, dan juga misi Rohis yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa, menjadikan Rohis sebagai wadah berilmu dan berorganisasi, belajar mengamalkan sunnah-sunnah Nabi Muhammad saw. dalam kehidupan sehari-hari, serta menjalankan tugas dengan ikhlas dan bertanggung jawab.

Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa peranan ekstrakurikuler Rohani Islam telah memberikan dampak positif bagi anggota-anggotanya yang terlihat dari perubahan sehari-hari yang terjadi di sekolah.

2. Minat dan literasi membaca Al-Qur'an peserta didik

Minat membaca al-Qur'an merupakan perasaan hati seseorang yang cenderung menyukai atau tertarik dalam mengamalkannya karena suatu tujuan yang hendak dicapai. Semakin tinggi minat seseorang maka semakin bergairah pula ia dalam melakukan kegiatan tersebut. Ketika membaca al-Qur'an dilakukan atas kemauan sendiri dan tanpa ada yang menyuruh atau pun memaksa, maka akan menghasilkan perasaan yang baik dan jiwa yang tenang bagi si pembacanya. Besarnya minat seseorang terhadap kegiatan membaca al-Qur'an dapat memberikan dampak positif bagi literasi/kemampuan membacanya. Literasi membaca al-Qur'an ialah kemampuan peserta didik dalam melafalkan ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan *makharijul huruf* dan kaidah ilmu tajwid. Berikut ini

daftar nilai kemampuan membaca al-Qur'an yang penulis dapatkan dari hasil dokumentasi:

Tabel 4.5 Nilai kemampuan membaca al-Qur'an Ilham Akbar

Nama	Nilai
Ilham Akbar	97

Sumber : Daftar nilai anggota Rohis periode 2019/2020

Berdasarkan tabel di atas, nilai kemampuan membaca al-Qur'an informan atas nama Ilham Akbar ialah 97. Setelah penulis melaksanakan observasi langsung dan mendengarkan informan membaca al-Qur'an, ternyata nilai tersebut benar. Peranan kegiatan Rohis memang berpengaruh bagi peningkatan literasi/kemampuan membaca al-Qur'an informan tersebut. Hal itu selaras dengan minat membaca al-Qur'annya yang dibuktikan dari hasil wawancara berikut ini:

“Semenjak saya masuk Rohis, saya termotivasi untuk mengaji paling tidak sekali dalam sehari setiap selesai salat magrib. Disamping itu, pengaruh lingkungan saya juga menjadi positif berkat teman-teman yang biasa mengajak saya pergi ke kajian-kajian. Begitu pula dengan kemampuan membaca al-Qur'an saya meningkat berkat kegiatan pembelajaran tajwid yang diadakan oleh Rohis”.⁶⁵

Dari hasil wawancara tersebut, penulis menyimpulkan bahwa minat informan tersebut dalam membaca al-Qur'an meningkat setelah bergabung di ekstrakurikuler Rohani Islam. Peningkatan itu juga dilatarbelakangi oleh faktor teman yang memotivasinya. Berkaitan dengan hal tersebut, literasi membaca al-Qur'annya pun meningkat akibat rutin mengikuti kegiatan tahsin al-Qur'an.

Tabel 4.6 Nilai kemampuan membaca al-Qur'an Asriyadi

Nama	Nilai
Asriyadi	82

⁶⁵Ilham Akbar, Ketua Rohis, *Wawancara*, di SMA Negeri 3 Palopo, 29 Juli 2020.

Sumber : Daftar nilai anggota Rohis periode 2019/2020

Berdasarkan tabel di atas, nilai kemampuan membaca al-Qur'an informan atas nama Asriyadi ialah 82. Setelah penulis melaksanakan observasi langsung dan mendengarkan informan membaca al-Qur'an, ternyata nilai tersebut benar. Peranan kegiatan Rohis memang berpengaruh bagi peningkatan literasi/kemampuan membaca al-Qur'an informan tersebut. Hal itu selaras dengan minat membaca al-Qur'annya yang dibuktikan dari hasil wawancara berikut ini:

“Saya senang ikut kegiatan di Rohis karena wawasan agama saya menjadi luas dan ilmu saya bertambah. Selain itu, melalui Rohis juga saya termotivasi untuk selalu membaca al-Qur'an walaupun tajwid saya belum terlalu sempurna 100%”.⁶⁶

Dari hasil wawancara tersebut, penulis menyimpulkan bahwa ilmu agama informan tersebut semakin banyak karena selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dengan senang hati yang akhirnya berdampak positif pada keinginan untuk terus membaca al-Qur'an.

Tabel 4.7 Nilai kemampuan membaca al-Qur'an Pandrita Fatur

Nama	Nilai
Pandrita Fatur	85

Sumber : Daftar nilai anggota Rohis periode 2019/2020

Berdasarkan tabel di atas, nilai kemampuan membaca al-Qur'an informan atas nama Pandrita Fatur ialah 85. Setelah penulis melaksanakan observasi langsung dan mendengarkan informan membaca al-Qur'an, ternyata nilai tersebut benar. Peranan kegiatan Rohis memang berpengaruh bagi peningkatan

⁶⁶Asriadi, Wakil Ketua Rohis, *Wawancara*, di SMA Negeri 3 Palopo, 30 Juli 2020.

literasi/kemampuan membaca al-Qur'an informan tersebut. Hal itu selaras dengan minat membaca al-Qur'annya yang dibuktikan dari hasil wawancara berikut ini:

“Kalau lagi capek, saya biasanya malas untuk membaca al-Qur'an tapi saya langsung ingat nasihat-nasihat yang disampaikan pembina bahwa sesibuk apapun dan secapek apapun itu, kita tetap harus membaca al-Qur'an. Dari situlah saya mewajibkan diri saya untuk mengaji minimal sekali dalam sehari”.⁶⁷

Dari hasil wawancara tersebut, penulis menyimpulkan bahwa peningkatan minat membaca al-Qur'an informan tersebut dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu nasihat dari sang pembina yang selalu menyemangatnya untuk tetap dekat dengan Allah dengan cara konsisten mengaji.

Tabel 4.8 Nilai kemampuan membaca al-Qur'an Hasrul

Nama	Nilai
Hasrul	75

Sumber : Daftar nilai anggota Rohis periode 2019/2020

Berdasarkan tabel di atas, nilai kemampuan membaca al-Qur'an informan atas nama Hasrul ialah 75. Setelah penulis melaksanakan observasi langsung dan mendengarkan informan membaca al-Qur'an, ternyata nilai tersebut benar. Peranan kegiatan Rohis tidak berpengaruh bagi peningkatan literasi/kemampuan membaca al-Qur'an informan tersebut. Hal itu selaras dengan minat membaca al-Qur'annya yang dibuktikan dari hasil wawancara berikut ini:

“Saya baru 1 kali mengikuti kegiatan tahsin al-Qur'an karena sibuk di OSIS, makanya saya tidak rutin mengikuti setiap kegiatan yang diadakan Rohis. Apa lagi jika banyak PR, saya biasa tidak sempat untuk mengaji. Ibu sesekali hanya mengingatkan tapi tidak pernah memaksa”.⁶⁸

⁶⁷Pandrita Fatur, Anggota Rohis, *Wawancara*, di kediaman informan, 03 Agustus 2020.

⁶⁸Hasrul, Anggota Rohis, *Wawancara*, di kediaman informan, 04 Agustus 2020.

Dari hasil wawancara tersebut, penulis menyimpulkan bahwa impresi orang tua terhadap pertumbuhan minat informan dalam membaca al-Qur'an sangat besar. Akibatnya, informan menjadi tidak terbiasa membaca al-Qur'an dalam sehari dikarenakan tidak adanya tekanan dari orang tua yang mewajibkan anaknya akan hal tersebut. Sedangkan menurut penulis, untuk membangun sesuatu menjadi kebiasaan terlebih lagi hal tersebut adalah kebaikan, memang diperlukan sedikit pemaksaan namun tetap dalam batas yang wajar.

Tabel 4.9 Nilai kemampuan membaca al-Qur'an Ramadhan Runa

Nama	Nilai
Ramadhan Runa	84

Sumber : Daftar nilai anggota Rohis periode 2019/2020

Berdasarkan tabel di atas, nilai kemampuan membaca al-Qur'an informan atas nama Ramadhan Runa ialah 84. Setelah penulis melaksanakan observasi langsung dan mendengarkan informan membaca al-Qur'an, ternyata nilai tersebut benar. Peranan kegiatan Rohis memang berpengaruh bagi peningkatan literasi/kemampuan membaca al-Qur'an informan tersebut. Hal itu selaras dengan minat membaca al-Qur'annya yang dibuktikan dari hasil wawancara berikut ini:

“Sebelum saya masuk ekskul Rohis, tidak ada teman saya yang mengajak seperti pergi kajian begitu, hingga suatu ketika saya merasa gelisah. Saya akhirnya memutuskan untuk masuk ke ekskul Rohis, setelah rutin mengikuti tarbiyah dan tahsin al-Qur'an saya jadi merasa tenang, perasaan jadi adem karena dikelilingi oleh teman yang agamis. Saya bersegera memperbaiki tajwid saya yang masih kurang dan berusaha untuk selalu membaca al-Qur'an”.⁶⁹

⁶⁹Ramadhan Runa, Anggota Rohis, *Wawancara*, di SMA Negeri 3 Palopo, 05 Agustus 2020.

Dari hasil wawancara tersebut, penulis menyimpulkan bahwa informan tersebut termotivasi oleh dirinya sendiri untuk memperbaiki tajwid yang masih kurang dan selalu membaca al-Qur'an karena merasa gelisah mempunyai teman yang tidak pernah mengajaknya untuk ikut ke kajian-kajian keislaman.

Tabel 4.10 Nilai kemampuan membaca al-Qur'an Muh. Rafli Mardin

Nama	Nilai
Muh. Rafli Mardin	98

Sumber : Daftar nilai anggota Rohis periode 2019/2020

Berdasarkan tabel di atas, nilai kemampuan membaca al-Qur'an informan atas nama Muh. Rafli Mardin ialah 98. Setelah penulis melaksanakan observasi langsung dan mendengarkan informan membaca al-Qur'an, ternyata nilai tersebut benar. Peranan kegiatan Rohis memang berpengaruh bagi peningkatan literasi/kemampuan membaca al-Qur'an informan tersebut. Hal itu selaras dengan minat membaca al-Qur'annya yang dibuktikan dari hasil wawancara berikut ini:

“Saya selalu didorong orang tua untuk aktif mengikuti organisasi-organisasi keagamaan dibanding organisasi yang bersifat duniawi sehingga saya aktif dan rutin mengikuti ekstrakurikuler Rohis dari awal hingga akhir. Saya pun akhirnya terbiasa selalu membaca al-Qur'an dan merasa ada yang kurang jika tidak mengaji dalam sehari”.⁷⁰

Dari hasil wawancara tersebut, penulis menyimpulkan bahwa tekanan dan dorongan dari orang tua serta dukungan keluarga mampu meningkatkan minat informan dalam membaca al-Qur'an melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis.

⁷⁰Muhammad Rafli Mardin, Anggota Rohis, *Wawancara*, di SMA Negeri 3 Palopo, 06 Agustus 2020.

Tabel 4.11 Nilai kemampuan membaca al-Qur'an Sahrul

Nama	Nilai
Sahrul	98

Sumber : Daftar nilai anggota Rohis periode 2019/2020

Berdasarkan tabel di atas, nilai kemampuan membaca al-Qur'an informan atas nama Sahrul ialah 98. Setelah penulis melaksanakan observasi langsung dan mendengarkan informan membaca al-Qur'an, ternyata nilai tersebut benar. Peranan kegiatan Rohis memang berpengaruh bagi peningkatan literasi/kemampuan membaca al-Qur'an informan tersebut. Hal itu selaras dengan minat membaca al-Qur'annya yang dibuktikan dari hasil wawancara berikut ini:

“Ada banyak sekali manfaat yang saya dapat setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis, diantaranya ialah meningkatnya kuantitas dan kualitas ibadah saya karena didukung oleh lingkungan yang positif, baik itu dari teman, guru, pembina, maupun keluarga”.⁷¹

Dari hasil wawancara tersebut, penulis menyimpulkan bahwa intensitas membaca al-Qur'an informan tersebut meningkat setelah merasakan manfaatnya mengikuti tarbiyah dan tahsin al-Qur'an. Hal tersebut juga tidak terlepas dari pengaruh berbagai lingkungan baik formal, informal, maupun non formal yang mendukung akan perubahan informan yang lebih baik.

Tabel 4.12 Nilai kemampuan membaca al-Qur'an Aditya Putra

Nama	Nilai
Aditya Putra	70

Sumber : Daftar nilai anggota Rohis periode 2019/2020

⁷¹Sahrul, Anggota Rohis, *Wawancara*, di kediaman informan, 07 Agustus 2020.

Berdasarkan tabel di atas, nilai kemampuan membaca al-Qur'an informan atas nama Aditya Putra ialah 70. Setelah penulis melaksanakan observasi langsung dan mendengarkan informan membaca al-Qur'an, ternyata nilai tersebut benar. Peranan kegiatan Rohis tidak berpengaruh bagi peningkatan literasi/kemampuan membaca al-Qur'an informan tersebut. Hal itu selaras dengan minat membaca al-Qur'annya yang dibuktikan dari hasil wawancara berikut ini:

“Saya tidak terlalu aktif di Rohis karena saya sibuk menjual *online* dan jadi kurir buat bantu-bantu ibu saya yang telah pisah sama bapak saya semenjak saya masih kelas III SD. Saya masuk TPA itu kelas V SD makanya tajwid saya tidak terlalu bagus dan karena sibuk bekerja tadi jadi saya jarang membaca al-Qur'an namun tetap disempatkan-sembatkan”.⁷²

Dari hasil wawancara tersebut, penulis menyimpulkan bahwa informan tersebut kurang membaca al-Qur'an disebabkan karena sibuk membantu ibu mencari nafkah sehingga tidak rutin mengikuti kegiatan Rohis. Kondisi itu tidak lain dipicu karena perpisahan orang tua yang terjadi sejak informan tersebut masih anak-anak.

Tabel 4.13 Nilai kemampuan membaca al-Qur'an Fathan Shiddiq

Nama	Nilai
Fathan Shiddiq	85

Sumber : Daftar nilai anggota Rohis periode 2019/2020

Berdasarkan tabel di atas, nilai kemampuan membaca al-Qur'an informan atas nama Fathan Shiddiq ialah 85. Setelah penulis melaksanakan observasi langsung dan mendengarkan informan membaca al-Qur'an, ternyata nilai tersebut benar. Peranan kegiatan Rohis memang berpengaruh bagi peningkatan

⁷²Aditya Putra, Anggota Rohis, *Wawancara*, di SMA Negeri 3 Palopo, 12 Agustus 2020.

literasi/kemampuan membaca al-Qur'an informan tersebut. Hal itu selaras dengan minat membaca al-Qur'annya yang dibuktikan dari hasil wawancara berikut ini:

“Saya suka mengikuti kegiatan tahsin al-Qur'an di Rohis karena suasana kelas ketika menerima materi itu tenang, metodenya juga cocok untuk diri saya yakni duduk dilantai buat lingkaran kemudian mengaji satu per satu. Jika ada yang salah, guru langsung membetulkannya dan menulis teorinya di papan. Hal tersebut membuat saya semangat untuk senantiasa membaca al-Qur'an”.⁷³

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa suasana kelas, media dan metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kenaikan minat dan literasi membaca al-Qur'an informan tersebut. Ketiga faktor tersebut saling bersinergi dalam mewujudkan sistem pembelajaran yang baik yang diinginkan oleh peserta didik.

Tabel 4.14 Nilai kemampuan membaca al-Qur'an Andi Farhan

Nama	Nilai
Andi Farhan	82

Sumber : Daftar nilai anggota Rohis periode 2019/2020

Berdasarkan tabel di atas, nilai kemampuan membaca al-Qur'an informan atas nama Andi Farhan ialah 82. Setelah penulis melaksanakan observasi langsung dan mendengarkan informan membaca al-Qur'an, ternyata nilai tersebut benar. Peranan kegiatan Rohis memang berpengaruh bagi peningkatan literasi/kemampuan membaca al-Qur'an informan tersebut. Hal itu selaras dengan minat membaca al-Qur'annya yang dibuktikan dari hasil wawancara berikut ini:

“Kalau saya, metode halaqah begitu sudah cocok karena merasa lebih dekat dengan guru dan suasana kelasnya juga sudah enak, namun perlu diperbanyak lagi media pembelajarannya bukan hanya menggunakan papan tulis namun juga bisa menggunakan teknologi agar tidak membosankan. Tapi kondisi

⁷³Fathan Shiddiq, Anggota Rohis, *Wawancara*, di SMA Negeri 3 Palopo, 12 Agustus 2020.

itu lantas tidak membuat saya berhenti untuk mengikuti kegiatan di Rohis apa lagi malas untuk mengaji”.⁷⁴

Dari hasil wawancara tersebut, penulis menyimpulkan bahwa implikasi suasana belajar yang nyaman, metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan terutama jika media pembelajaran divariasikan akan dapat lebih meningkatkan gairah membaca al-Qur'an peserta didik.

B. Pembahasan

Peranan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA Negeri 3 Palopo telah dirasakan oleh berbagai pihak sekolah, terutama kepala sekolah sebagai stakeholder dan guru Pendidikan Agama Islam yang menjalankan tugas sebagai pendidik dalam bidang keagamaan. Dimana telah diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu kegiatan penunjang intrakurikuler yang memiliki landasan yuridis dengan tujuan pengasahan kompetensi agar lebih unggul lagi dan memberikan dampak yang besar dalam perubahan bagi siapapun yang bergabung dan belajar di ekstrakurikuler tersebut.

Seperti halnya dengan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA Negeri 3 Palopo, ekskul ini dibentuk dengan tujuan untuk menambah mutu keimanan peserta didik dan menjadikannya remaja terpelajar yang *Qur'ani*.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis paparkan pada sub bab sebelumnya kemudian membandingkannya dengan tujuan dan fungsi kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam, penulis menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA Negeri 3 Palopo telah menjalankan tugasnya dalam membantu peserta didik mengatasi permasalahan yang

⁷⁴Andi Farhan, Anggota Rohis, *Wawancara*, di SMA Negeri 3 Palopo, 12 Agustus 2020.

dihadapinya yaitu perbaikan bacaan al-Qur'an sesuai aturan ilmu tajwid dan membantu peserta didik lebih mengenal dan mencintai *Rabnya* dengan cara penerapan praktek-praktek ibadah secara rutin. Guru-guru Pendidikan Agama Islam pun merasakan dampak positif ekskul tersebut karena merasakan perubahan anggota-anggota Rohani Islam dan melihat langsung mereka menjalankan syariat-syariat agama tanpa dipaksa, namun kesadaran itu muncul dari dalam diri masing-masing.

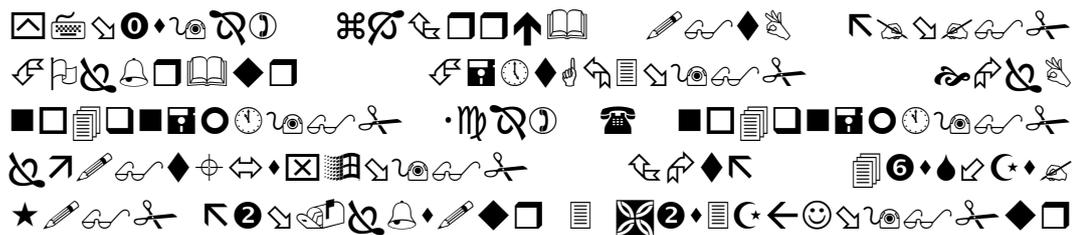
Berbeda dengan peserta didik yang tidak bergabung di dalam ekstrakurikuler Rohani Islam, mayoritas dari mereka bacaan al-Qur'annya tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan bahkan masih banyak yang tidak lancar. Perbedaan itu sangat signifikan terlihat bilamana azan zuhur berkumandang, mereka justru pergi ke kantin untuk makan atau sekedar berbelanja cemilan lalu dibawa ke dalam kelas. Padahal untuk ukuran seusia anak SMA, mereka sudah paham betul bahwa perintah salat bagi muslim yang sudah balig adalah wajib.

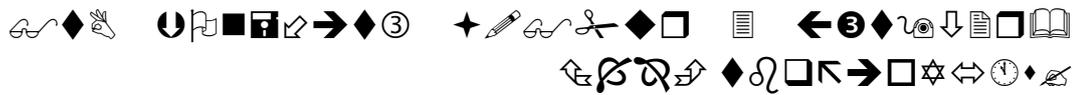
Masih banyaknya peserta didik yang tidak lancar membaca al-Qur'an disebabkan karena cuek atas kekurangannya membuat peranan Rohani Islam di SMA Negeri 3 Palopo dalam meningkatkan minat dan literasi membaca al-Qur'an tetap berjalan dan tidaklah sia-sia sebab dengan adanya ekstrakurikuler tersebut memberikan dampak yang positif baik kepada anggota-anggota Rohani Islam maupun kepada guru-guru PAI dan kepala sekolah. Bagi kepala sekolah, dengan adanya ekstrakurikuler tersebut maka akan menaikkan nama baik SMA Negeri 3 Palopo yaitu ketika peserta didik tersebut berada di lingkungan masyarakat,

mereka telah mempunyai bekal agama yang baik sehingga ilmunya bisa berguna untuk orang banyak.

Adanya ekstrakurikuler Rohani Islam merupakan salah satu langkah yang signifikan bagi pihak sekolah dalam menanggulangi adanya hal-hal negatif seperti kenakalan remaja, penggunaan narkoba, kejahatan seks, dan lain sebagainya yang bisa saja terjadi kepada peserta didik di sekolah tersebut. Berdasarkan hal tersebut menjadikan ekstrakurikuler Rohani Islam sebagai organisasi yang mempunyai tanggung jawab yang besar dalam menjadikan peserta didik menjadi remaja muslim yang melaksanakan perintah Allah dan tidak mengerjakan yang dilarang-Nya.

Selain pengajaran akidah dan akhlak, mengajarkan serta meningkatkan minat dan literasi membaca al-Qur'an kepada peserta didik merupakan salah satu kunci utama terbentuknya insan kamil. Bagaimana tidak, jika minat peserta didik dalam membaca al-Qur'an begitu tinggi ditambah kemampuan membacanya sangat fasih, itu akan berpengaruh pada kualitas shalatnya dan kebaikan akhlaknya. Seperti yang diketahui bahwa indikator salat yang baik sesuai yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. yaitu bacaan yang benar dan gerakan yang sempurna. Jika seseorang telah melakukan salat sesuai tuntunan Nabi Muhammad saw., hikmahnya ialah orang tersebut dijauhkan dari perbuatan keji dan mungkar, sebagaimana yang telah dijelaskan didalam QS al-Ankabut/29: 45 berikut ini:





Terjemahnya:

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya saat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁷⁵

Peserta didik yang cinta al-Qur'an merupakan hal yang didambakan setiap guru yang beragama Islam, terutama bagi guru pengampuh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Palopo karena para peserta didik yang ada di SMA tersebut terkenal dengan kecerdasannya dibidang pelajaran umum. Berdasar pada kondisi tersebut, pihak sekolah atau stakeholder memfasilitasi para peserta didik dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam demi menyeimbangkan antara pengetahuan umum dengan pengetahuan agama.

Dikutip dari buku *Dakwah Sekolah di Era Baru* yang ditulis oleh Koesmarwanti dan Nugroho Widayantoro, terdapat beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam yakni:

- 1) Penerimaan anggota baru
- 2) Konseling problem remaja
- 3) Perlombaan
- 4) Majalah dinding
- 5) Kursus membaca al-Qur'an
- 6) Malam bina iman dan takwa (mabit)

⁷⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, (Bandung: Sygma, 2014), 401.

7) Diskusi atau bedah buku

8) penugasan⁷⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis paparkan pada sub bab sebelumnya kemudian membandingkannya dengan teori di atas, penulis menyimpulkan bahwa seluruh kegiatan-kegiatan yang ada di ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA Negeri 3 Palopo merupakan kegiatan yang pada umumnya dilakukan disetiap ekskul Rohani Islam diberbagai sekolah. Walaupun nama kegiatannya tidak persis sama 100%, tetapi esensi dari kegiatan tersebut sama-sama untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt. agar bahagia di dunia maupun di akhirat.

Dalam suatu organisasi atau ekstrakurikuler, setiap kegiatan berpotensi memiliki kendala atau hambatan dalam pelaksanaannya. Namun sebagai orang yang berpendidikan, hal tersebut tidak boleh dibiarkan berlalu begitu saja tanpa ada usaha untuk mengatasinya. Berdasarkan hasil penelitian, penulis kemudian menginterpretasikan sebagai berikut:

a. Faktor kurangnya minat peserta didik terhadap Rohani Islam

Kurangnya peminat ekstrakurikuler Rohani Islam dikarenakan mayoritas dari peserta didik yang tidak tahu atau masih kurang membaca al-Qur'an itu malu untuk diketahui kekurangannya padahal itulah peran dan fungsi Rohani Islam dibentuk di sekolah tersebut dengan tujuan membantu diri dalam menangani masalah yang sedang dihadapi sehingga kualitas keimanan bertambah.

⁷⁶Koesmarwanti dan Nugroho Widayantoro, *Dakwah Sekolah di Era Baru*, (Solo: Era Inter Media, 2000), 142-151.

b. Faktor dana

Salah satu faktor yang sangat menunjang terlaksana hingga berhasilnya suatu kegiatan ialah faktor dana. Bagaimana tidak, kegiatan-kegiatan tidak dapat terpenuhi kebutuhannya apabila tidak ada dana. Tidak dapat dipungkiri apabila adanya anggaran yang memadai, kualitas suatu kegiatan juga menjadi baik. Di SMA Negeri 3 Palopo, faktor dana menjadi penghambat ketika ingin melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam yang telah diagendakan/dijadwalkan.

c. Faktor kurangnya tenaga pendidik atau guru

Setelah faktor dana menjadi faktor penunjang, faktor utama yang menjadi penentu keberhasilan suatu kegiatan ialah tenaga pendidik. Keberhasilan peserta didik dalam suatu kegiatan dakwah atau pembelajaran tajwid juga ditentukan oleh tenaga pendidik yang mentransferkan ilmu-ilmu tersebut. Ketika jumlah guru yang mengajar di kegiatan-kegiatan Rohani Islam cukup banyak, maka akan berpotensi lebih banyak lagi pengulangan kegiatan dalam sepekan atau lebih banyak lagi variasi kegiatan yang lebih berkualitas. Sebaliknya, jika jumlah guru sedikit maka potensi untuk terlaksananya kegiatan juga menjadi berkurang.

d. Faktor waktu

Setelah faktor kurangnya tenaga pendidik atau guru, faktor selanjutnya ialah faktor waktu. Faktor ini ditentukan oleh masing-masing individu yang terlibat. Para peserta didik mempunyai kewajiban menuntut ilmu dan begitupun para guru mempunyai kewajiban mengajar di sekolah. Adanya masing-masing

kesibukan yang dialami oleh para penggiat ilmu membuat kegiatan yang telah direncanakan menjadi terhambat.

Pihak sekolah kemudian mengupayakan adanya solusi untuk kemaslahatan bersama. Solusi-solusi tersebut ialah sebagai berikut:

a. Menguji peserta didik membaca al-Qur'an

Solusi yang telah dilakukan pihak sekolah ialah guru PAI ketika akan mengajar di kelas terlebih dahulu mengajak peserta didik untuk membaca al-Qur'an lalu mengujinya. Ketika ia tidak lancar, guru tersebut memberikan motivasi-motivasi dan pengajaran tambahan baik sebelum memulai pelajaran maupun di luar kelas. Menurut penulis, kegiatan ini sudah bersifat perbaikan yang melibatkan guru Pendidikan Agama Islam yang notabene pendidik dibidang keagamaan. Hal tersebut mencerminkan adanya koordinasi antara pihak sekolah dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan semangat dan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di sekolah tersebut.

b. Menjadikan semua kelas menjadi donatur

Salah satu upaya yang dilakukan pihak sekolah dan kepengurusan Rohani Islam di SMA Negeri 3 Palopo dalam mengatasi kendala dana dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam ialah mengumpulkan donasi dari para donatur disetiap kelas. Besaran jumlahnya pun tidak ditentukan sehingga masing-masing ketua kelas atau bendahara mengumpulkannya di pengurus Rohani Islam pada setiap hari jumat. Menurut penulis, kegiatan ini cukup bagus diterapkan dikala kebijakan mengenai dana belum menemukan solusinya namun belum

sepenuhnya efektif dalam mengatasi kendala mengingat peserta didik masih bergantung kepada orang tuanya sehingga jumlah uang yang disumbangkan lumayan sedikit. Tetapi dari semua itu, disisi lain hal ini mempunyai dampak positif bagi para donatur yaitu mendapatkan amal jariyah karena telah berinfak di jalan Allah.

c. Bekerjasama dengan orang tua/wali

Upaya selanjutnya yang dilakukan pembina atau pihak sekolah dalam menyelesaikan kendala yang dihadapi yaitu bekerjasama dengan kedua orang tua/wali tempat peserta didik menetap. Menurut penulis, hal itu harus dilakukan karena mayoritas waktu peserta didik berada di rumah bersama keluarga. Sangatlah tidak efektif apabila hanya mengandalkan waktu belajar di ekskul Rohani Islam yang berdurasi kurang lebih satu jam saja. Pihak orang tua mempunyai andil yang besar terhadap peningkatan minat dan literasi membaca al-Qur'an anak-anaknya sehingga ketika peserta didik mengikuti ekstrakurikuler Rohani Islam dalam keadaan telah lancar membaca dan hanya dipermantap lagi sedikit mengenai tajwidnya atau bahkan iramanya.

Disamping upaya bekerjasama dengan orang tua dalam mengatasi kurangnya tenaga pendidik dan keterbatasan waktu, hal tersebut juga dapat diatasi jika mempunyai dana yang mumpuni yaitu dengan cara mencari tenaga pendidik sesuai dengan kebutuhan yang tidak terikat dengan instansi manapun atau yang tidak terlalu sibuk sehingga ketika peserta didik mempunyai waktu luang, tenaga pendidik juga siap untuk mengajar. Karena berdasarkan realita di lapangan, masih ada beberapa orang tua yang tidak fasih membaca al-Qur'an sehingga

memasukkan anak-anaknya ke TPA. Oleh sebab itu, alangkah baiknya jika peserta didik dibimbing dengan orang yang lebih berkompeten dibidang ilmu tajwid agar tidak terjadi kesalahan yang fatal.

Apa lagi dengan adanya pandemi Covid19 yang tidak tahu kapan berakhir, membuat para peserta didik kewalahan membeli kuota namun tetap harus dibeli demi mengikuti pembelajaran daring. Hal tersebut pula yang membuat kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA Negeri 3 Palopo menjadi tersendat semenjak Meret 2020 hingga penelitian ini dilaksanakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis deskripsikan pada sub bab sebelumnya, penulis menemukan bahwa mayoritas minat membaca al-Qur'an para anggota Rohani Islam meningkat setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam. Peningkatan itu dilatarbelakangi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Dua dari sepuluh informan termotivasi oleh dirinya sendiri dan juga teman-temannya untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca al-Qur'annya. Satu orang informan yang termotivasi dari dalam dirinya. Satu orang informan yang termotivasi oleh pembina yang selalu mengingatkannya. Satu orang informan yang mendapat dorongan dari keluarga. Satu orang informan yang termotivasi dari lingkungan yang positif baik itu pembina, guru, teman, dan keluarganya. Dua orang informan yang meningkat minat dan literasi membaca al-Qur'annya sebab metode, media dan suasana kelas yang mendukung, dan dua orang pula informan yang tidak termotivasi oleh faktor apapun disebabkan karena kesibukannya dikegiatan lain seperti bekerja membantu ibu dan sibuk di OSIS.

Peningkatan minat para anggota Rohani Islam tersebut sejalan dengan peningkatan literasi atau kemampuan membaca al-Qur'annya. Para peserta didik yang mendapat nilai amat baik dan baik adalah mereka yang termotivasi dari faktor internal maupun eksternal, sedangkan peserta didik yang mendapat nilai cukup adalah mereka yang sibuk di organisasi lain maupun sibuk bekerja sehingga mereka tidak rutin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam.

Faktor internal yang berasal dari dalam diri individu dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar adalah faktor yang sama-sama memiliki andil dalam pembentukan minat dan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an. Apabila komponen-komponen tersebut bersinergi dengan baik, maka akan mudah tumbuhnya minat dan berkembangnya literasi membaca al-Qur'an pada peserta didik di sekolah apapun.

Walaupun pengaruh Rohis cukup baik, namun pihak sekolah tidak dapat memaksa para peserta didik untuk wajib memasuki ekskul tersebut dikarenakan ekstrakurikuler Rohani Islam di dalam kurikulum 2013 yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah merupakan ekstrakurikuler pilihan bukan ekstrakurikuler wajib seperti pendidikan kepramukaan, sehingga peserta didik yang masuk kedalam Rohis ialah peserta didik yang memang berminat atau mempunyai bakat dibidang tersebut.

BAB V PENUTUP

C. Simpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA Negeri 3 Palopo telah berperan baik dalam meningkatkan minat dan literasi membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid bagi peserta didik yang tergabung di dalam ekstrakurikuler tersebut pada tahun ajaran 2019/2020. Walaupun mengalami beberapa kendala seperti kurangnya minat peserta didik secara umum di SMA Negeri 3 Palopo terhadap ekstrakurikuler Rohani Islam, tidak tersedianya dana untuk kegiatan Rohis, kurangnya tenaga pendidik serta faktor waktu, namun hal tersebut berusaha diatasi oleh pihak sekolah dengan menjalankan beberapa solusi yaitu menguji peserta didik membaca al-Qur'an, menjadikan semua kelas menjadi donatur, serta bekerjasama dengan orang tua/wali.

2. Minat dan literasi membaca al-Qur'an peserta didik mayoritas mengalami peningkatan setelah belajar di ekstrakurikuler Rohani Islam. Peningkatan tersebut tentunya memiliki tingkatan yang berbeda-beda antara satu sama lain sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi individu tersebut.

D. Saran

Setelah melakukan penelitian, maka penulis memberikan masukan atau saran kepada pihak sekolah di SMA Negeri 3 Palopo yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada kepala sekolah atau pihak yang berwenang untuk menyediakan dana khusus pada kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam agar supaya kendala-kendala lain tidak terjadi seperti tersedianya media pembelajaran berbasis teknologi yaitu laptop dan LCD khusus untuk ekstrakurikuler Rohani Islam serta bertambahnya kuantitas tenaga pendidik yang berkompeten yang mengajar di ekstrakurikuler Rohani Islam demi peningkatan kualitas *output* nya.

2. Diharapkan kepada pembina Rohis SMA Negeri 3 Palopo agar merancang dan melakukan kegiatan-kegiatan yang lebih menarik minat dan perhatian peserta didik secara umum terhadap kegiatan keagamaan Islam seperti pengadaan lomba Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) tingkat kelas dengan menjanjikan hadiah, melakukan pameran atau expo, melakukan tabligh akbar atau seminar yang mendatangkan pemateri yang terkenal dan berkompeten, mengadakan pesantren kilat yang lebih variatif, dan atau mengadakan kegiatan nada dan dakwah dengan bekerjasama pihak ketiga seperti sponsor, utamanya yang bergerak dalam bidang pendidikan dan al-Qur'an.

3. Diharapkan kepada pihak sekolah agar lebih menguatkan kerjasama dengan para orang tua atau wali peserta didik dalam meningkatkan minat dan literasi membaca al-Qur'annya.

DAFTAR PUSTAKA

- RI, Kementerian Agama. *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*. Bandung: Sygma, 2014.
- Abdulsyani. *Sosiologi Skematika Teknologi dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Adz-Dzaky, Handayani Bajtan. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. *Fathul Barri (penjelasan kitab Shahih al-Bukhari)*. Jilid XXIII (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), 568.
- Albone, Abdul Aziz. *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*. Jakarta: Saadah Cipta Mandiri, 2009.
- An-Nabiry., dan Fathul Bahri. *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, Jakarta: Amzah, 2008.
- An-Nawawi, Abu Zakariya Yahya bin Syarf. *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an*, Beirut: Maktabah Muayyad, 1991.
- Astuti, Ririn. "Peran Organisasi Kerohanian Islam (Rohis) dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Godean Sleman Yogyakarta". Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Azwar, Saiful. *Metode Penelitian*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- B. Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Daradjat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Djali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- E. Mulyasa. *Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Impelementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

- Endaswarna, Suwardi. *Literasi Sastra*. Yogyakarta: Morfalingua, 2017.
- Faizah, Dewi Utama. *Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Hamalik, Oemar. *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Mandar Maju, 1992.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Isranita. "Strategi Guru Agama Islam Untuk Mengembangkan Minat Siswa Dalam Baca Tulis Al-Qur'an Kelas XI di MAN Palopo". Skripsi. Palopo: STAIN Palopo, 2010.
- Khoiriyah. *Mengagas Sosiologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Koesmarwanti dan Nugroho Widayantoro. *Dakwah Sekolah di Era Baru*. Solo: Era Inter Media, 2000.
- M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Mortimer., dan Charles. *How To Read a Book (Mencapai Puncak Tujuan Membaca)*. Jakarta: Indonesia Publishing, 2015.
- Muhaemin. *Komponen Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Palopo: STAIN Palopo, 2010.
- Narwoko. *Sosiologi Teks dan Terapan*. Jakarta: Kencana Media Group, 2004.
- Nata, Abuddin. *Sosiologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Ni'mat. "Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMP Muhammadiyah Palopo". Skripsi. Palopo: STAIN Palopo, 2013.
- Noer, Ali., Syahraini Tambak, dan Harun Rahman, "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru," *Al-Thariqah Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 2, no.1 (15 Agustus 2017): 10-12. <http://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah>.

- Nurhadi. *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Priyatni, Endah Tri., dan Nurhadi. *Membaca Kritis dan literasi Kritis*. Tangerang: Tira Smart, 2017.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Roman, Sragen. *Dakwah Dalam Remaja Islam*. Bandung: Kencana Jaya, 2012.
- S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka cipta, 2014.
- Shaleh, Abdul Rahman. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Shaleh, Abdul Rahman. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 2005.
- Shodiq, Muhammad. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet, 2011.
- Sujono, Anas. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Tarigan, Henry Guntur. *Membaca (Sebagai Keterampilan Berbahasa)*. Bandung: Angkasa Bandung, 2008.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Jakarta: Sinar Grafika, 2011.
- Wahyuni, Ayu. "Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 1 Palopo". Skripsi. Palopo: IAIN Palopo, 2018.

- Willis, Sofyan S. *Konseling Keluarga*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Wulandari, Ranti. “Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukman Al Hakim Internasional”. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.
- Yudrik, Jahja. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Zaman, Badrus. “Pelaksanaan Mentoring Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas X di SMA Negeri 3 Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016,” *Inspirasi: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* vol. 1, no.2 (14 September 2017): 15-17. <http://ejournal.undaris.ac.id/index.php/inspirasi/article/view/10/9>.
- Akbar, Ilham. Ketua Rohis. *Wawancara*, di SMA Negeri 3 Palopo, 29 Juli 2020.
- Asriadi. Wakil Ketua Rohis. *Wawancara*, di SMA Negeri 3 Palopo, 30 Juli 2020.
- Farhan, Andi. Anggota Rohis, *Wawancara*, di SMA Negeri 3 Palopo, 12 Agustus 2020.
- Fatur, Pandrita. Anggota Rohis. *Wawancara*, di kediaman informan, 03 Agustus 2020.
- Hairuddin, Kepala Sekolah, *Wawancara*, di SMA Negeri 3 Palopo, 27 Juli 2020.
- Hasrul. Anggota Rohis. *Wawancara*, di kediaman informan, 04 Agustus 2020.
- Huda, Nur. Guru Pendidikan Agama Islam. *Wawancara*, di SMA Negeri 3 Palopo, 27 Juli 2020.
- Jasman. Pembina Rohani Islam. *Wawancara*, di SMA Negeri 3 Palopo, 27 Juli 2020.
- Mardin, Muhammad Rafli. Anggota Rohis. *Wawancara*, di SMA Negeri 3 Palopo, 06 Agustus 2020.
- Putra, Aditya. Anggota Rohis. *Wawancara*, di SMA Negeri 3 Palopo, 12 Agustus 2020.
- Runa, Ramadhan. Anggota Rohis. *Wawancara*, di SMA Negeri 3 Palopo, 05 Agustus 2020.

Sahrul. Anggota Rohis. *Wawancara*, di kediaman informan, 07 Agustus 2020.

Shiddiq, Fathan. Anggota Rohis. *Wawancara*, di SMA Negeri 3 Palopo, 12 Agustus 2020.





PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Kantor : Jl. K. I. W. Haryono 5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan. Telepon : (0412) 384945

ASLI

IZIN PENELITIAN
 NOMOR : 547/PTDP/PTSP/0102020

DAFTAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2003 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Pelayanan IPTEK;
2. Peraturan Daerah Kota Palopo No. 2 Tahun 2014 tentang Pedoman Peran dan Pelaksanaan Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Walikota Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 22 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Penelitian dan Inovasi Penelitian di Kota Palopo;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 22 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan, Wewenang Penyelenggaraan Penelitian dan Inovasi Penelitian Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : MUTHIA MUTHANINAH
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Jl. Balaam II Blok 1-D Kota Palopo
 Pekerjaan : Mahasiswa
 NIM : 15.0201.0120

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul:

PERANAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROMAHN ISLAM (RQHS) DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN LITERASI MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI SMAN 3 PALOPO

Lokasi Penelitian : SMA NEGERI 3 PALOPO
 Lamanya Penelitian : 17 Juli 2020 s.d. 17 September 2020

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian harusnya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Meneliti semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menggunakan data terbaru yang tepat.
3. Penelitian tidak merugikan dan maksud izin yang diberikan.
4. Menyajikan 1 (satu) contoh foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat izin penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bila mana pemegang izin tersebut tidak mematuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Dengan Surat Izin Penelitian ini diberikan untuk digunakan sebagaimana maksudnya.

Dibuatkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 20 Juli 2020

W. Khotib, Kepala Dinas Penanaman Modal dan PPTSP
 Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PPTSP



SITI ADIS MANDASINI SE, M.AP
 Kepala Pendaftar
 NP : 19780205 201001 1 014

Tembusan :

1. Kepala Dinas, Gedung Wira Jumbuh
2. Walikota Palopo
3. Dan dan 1400 0404
4. Kepala Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Hukum Kota Palopo
7. Instansi terkait untuk ditindaklanjuti penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 3 PALOPO

Jalan : An. Araf. Utama No. 52 Telp./Fax : (071) 2128111-1121 Website : www.diknas.sulawesi.go.id Palopo 91117

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421/0269-UPT SMA.03/PLP/DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HAIRUDDIN, S.Pd., M.Pd.
Jabatan : Kepala UPT SMA Negeri 3 Palopo.

Menerangkan bahwa :

Nama : MITHIA MUTIMAINNAH
NIM : 1602010120
Tempat Tgl Lahir : Palopo, 09 September 1998
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa (1)
Alamat : BTN, Horiho Blok. 1D No.1
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Telah mengadakan Penelitian tanggal 27 Juli s.d. 13 Agustus 2020, dalam rangka penyusunan Karya Ilmiah (Skripsi) yang berjudul : **PERANAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM (ROHIS) DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN LITERASI MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 3 PALOPO.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 14 Agustus 2020





**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN**

Jalan Perintis Kemerdekaan Km. 10 Tamalanrea Makassar 90254

Telepon : 585257, 586083, 587079, 586091, 587090, 586087, 584081, 585747, 587089, Fax. 584959

1. PROFIL SEKOLAH

- Nama Sekolah : UPT SMA Negeri 3 Palopo
- Nomor Statistik Sekolah : 301196205001
- Nomor Identitas Sekolah : 40307803
- Otonomi Daerah : Provinsi Sulawesi Selatan
- Daerah : Kota Palopo
- Tahun Berdiri : 1975
- SK Pendirian dari Depdiknas: No.0281/0/1975
- Akreditasi : A
- SK Akreditasi : Nomor 150/SK/BAP-SM/X/2016
- Tanggal Penerbitan SK : 28 Oktober 2016
- Alamat Sekolah : Jl. Andi Djemma
- Propinsi : Sulawesi Selatan
- Kabupaten/Kota : Palopo
- Kecamatan : Wara
- Kelurahan : Tompotikka
- Kode Pos : 91921
- Telepon/Fax : (0471) 21306
- E-Mail/ : smanet.palopo@yahoo.com
- Visi, Misi dan Tujuan Sekolah
 - Visi
“UNGGUL DALAM MUTU YANG BERNUANSA RELEGIUS, BERPIJAK PADA BUDAYA BANGSA, BERWAWASAN LINGKUNGAN HIDUP, DAN INTERNASIONAL”
 - Misi
Untuk mewujudkan visi, sekolah memiliki misi, sebagai berikut:
 1. MENUMBUHKAN SEMANGAT KEUNGGULAN PADA SISWA SECARA INTENSIF SESUAI DENGAN POTENSI YANG DIMILIKI.
 2. MENDORONG DAN MEMBANTU SISWA UNTUK MENGGALI POTENSI DIRINYA SEHINGGA DAPAT DIKEMBANGKAN SECARA OPTIMAL SERTA MAMPU BERSAING SECARA GLOBAL (INTERNASIONAL)
 3. MENUMBUHKAN PENGHAYATAN DAN PENGAMALAN TERHADAP AGAMA YANG DIANUT DAN TERHADAP BUDAYA BANGSA SEHINGGA MENJADI SUMBER KEARIFAN DALAM BERTINDAK.
 4. MENERAPKAN MANAJEMEN PARTISIPATIF DENGAN MELIBATKAN SELURUH WARGA SEKOLAH DAN STEAKHOLDERS SEKOLAH.

5. MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DAN BIMBINGAN SECARA OPTIMAL, DENGAN MENGGUNAKAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) INTERNET.
6. MENGEMBANGKAN BUDAYA LOKAL UNTUK MENUMBUHKAN BUDAYA BANGSA.
7. MENUMBUHKAN DAN MENANAMKAN KECINTAAN TERHADAP LINGKUNGAN YANG ASRI KEPADA SELURUH WARGA SEKOLAH.
8. MENUMBUHKAN KESADARAN PENTINGNYA PENYELAMATAN LINGKUNGAN HIDUP.
9. MEMBANGUN KESADARAN PADA SEMUA WARGA SEKOLAH AGAR PEDULI BERBUDAYA LINGKUNGAN HIDUP

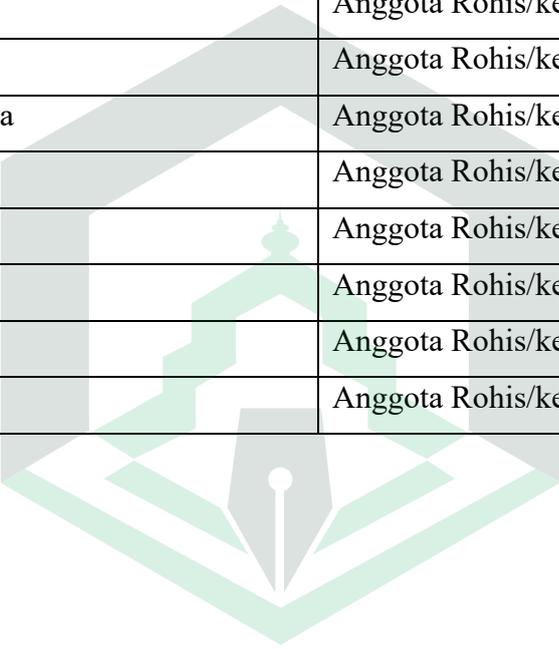
- Tujuan

Berdasarkan visi dan misi sekolah, tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. MENETAPKAN ARAH KEBIJAKAN, TARGET DAN STRATEGI PENGEMBANGAN SMA NEGERI 3 PALOPO.
 2. MENETAPKAN PERENCANAAN OPERASIONAL SEKOLAH DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN KOMPETENSI ANAK DIDIK LEWAT ICT
 3. MENCAPAI RATA-RATA UN MINIMAL 7,50 PADA TAHUN 2015 DAN 8,00 PADA TAHUN 2018
 4. PROSENTASE YANG DITERIMA DI PERGURUAN TINGGI NEGERI MENCAPAI 75% DARI JUMLAH PENGIKUT SNMPTN DAN SELEKSI TERTULIS
 5. MEMILIKI TIM LOMBA MATEMATIKA, KIMIA, FISIKA, BIOLOGI, BAHASA INGGRIS, EKONOMI, TIK, GEOGRAFI, KEBUMIHAN, ASTRONOMI, 4 PILAR, OPMN, O2SN, DAN FLS2N YANG MAMPU MENJADI JUARA PADA SETIAP LOMBA DI TINGKAT PROVINSI DAN NASIONAL.
 6. SETIAP ALUMNI MEMILIKI KECAKAPAN/KETERAMPILAN MINIMUM DI BIDANG KOMPUTER SEBAGAI SALAH SATU KOMPONEN YANG DIPERSYARATKAN DALAM DUNIA KERJA.
 7. MEMILIKI TIM OLAHRAGA YANG DAPAT BERSAING PADA SETIAP ACARA LOMBA DI TINGKAT PROVINSI, NASIONAL, DAN INTERNASIONAL.
 8. MEMILIKI KELOMPOK ILMIAH REMAJA (KIR) YANG MAMPU MENJADI JUARA DI TINGKAT PROVINSI DAN NASIONAL.
 9. MEMILIKI TIM KESENIAN YANG TERAMPIL PADA SETIAP ACARA LOMBA DI TINGKAT KABUPATEN/KOTA, DAN PROVINSI
 10. MEMILIKI RASA TANGGUNG JAWAB TERHADAP KEBERSIHAN, KEINDAHAN, KERINDANGAN, KELESTARIAN, DAN KESEIMBANGAN LINGKUNGAN HIDUP.
 11. MENGADAKAN KEGIATAN MGMP.
- MELAKSANAKAN KEGIATAN KEPRAMUKAAN YANG BERKELANJUTAN.

DAFTAR INFORMAN

NAMA	JABATAN/KELAS
Hairuddin, S.Pd., M.Pd.	Kepala Sekolah
Jasman, S.Ag., M.Pd.	Pembina Rohis dan Guru PAI
Nur Huda, S.Pd.I.	Guru PAI
Ilham Akbar	Ketua Rohis/kelas XI
Asriyadi	Wakil Ketua Rohis/kelas XI
Pandrita Fatur	Anggota Rohis/kelas X
Hasrul	Anggota Rohis/kelas X
Ramadhan Runa	Anggota Rohis/kelas X
Rafli Mardin	Anggota Rohis/kelas XII
Sahrul	Anggota Rohis/kelas XII
Aditya Putra	Anggota Rohis/kelas XI
Fathan Shiddiq	Anggota Rohis/kelas XI
Andi Farhan	Anggota Rohis/kelas X



**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN WAWANCARA
PERANAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM
(ROHIS) DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN LITERASI
MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 3 PALOPO**

Penilaian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrumen validitas yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dalam pengujian validitas peranan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam meningkatkan minat dan literasi membaca Al-Qur'an peserta didik di SMA Negeri 3 Palopo.

PETUNJUK PENGISIAN

1. Melalui lembar penilaian ini Bapak/Ibu diminta pendapatnya tentang lembar validasi yang telah dibuat untuk mengumpulkan data penelitian.
2. Pendapat yang Bapak/Ibu berikan pada setiap butir pertanyaan yang terdapat dalam lembar penilaian instrumen validasi ini akan digunakan sebagai masukan untuk menyempurnakan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.
3. Mohon berikan pendapat Bapak/Ibu dengan memberikan tanda centang (\checkmark), pada salah satu kolom angka 1, 2, 3, atau 4, yang mempunyai arti:
 - a) TS = Tidak Sesuai
 - b) KS = Kurang Sesuai
 - c) S = Sesuai
 - d) SS = Sangat Sesuai
4. Identitas Bapak/Ibu mohon diisi dengan lengkap

Nama Validator : Dr. Muhaemin, M.A.

Instansi : IAIN Palopo

PERTANYAAN WAWANCARA

Pertanyaan kepada kepala sekolah:

1. Apakah ada kesulitan dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMAN 3 Palopo? Jika ada, solusi apakah yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasinya?

Pertanyaan kepada pembina Rohis:

1. Apa sajakah kegiatan-kegiatan Rohis selama tahun ajaran 2019/2020 ini?
2. Apa sajakah kemajuan yang telah dicapai peserta didik mengenai minat dan membaca Al-Qur'annya setelah mengikuti ekstrakurikuler Rohis?
3. Adakah hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Rohis? Jika ada, solusi apakah yang dilakukan pihak Rohis dalam mengatasinya?

Pertanyaan kepada guru PAI:

1. Apakah kegiatan ekstrakurikuler Rohis telah membantu meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMAN 3 Palopo?
2. Apakah dengan adanya ekstrakurikuler Rohani Islam ini peserta didik terbantu dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'annya?

Pertanyaan kepada peserta didik:

1. Siapakah yang memotivasi Anda masuk kedalam ekstrakurikuler Rohis?
2. Apakah Anda aktif mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler Rohis atau hanya beberapa saja? Jika hanya beberapa saja, tolong sebutkan!
3. Apakah Anda menyimak materi dengan baik saat mengikuti kegiatan mengenai tahsin Al-Qur'an?
4. Manfaat apakah yang Anda dapatkan setelah mengikuti kegiatan Rohis?
5. Apakah Anda rutin membaca Al-Qur'an setiap sehari?

6. Apakah Anda merasa ada yang kurang atau rindu jika tidak membaca Al-Qur'an dalam sehari?
7. Apakah ada paksaan dari orang tua untuk mengaji minimal satu kali dalam sehari atau atas dasar kemauan sendiri?
8. Metode dan media apakah yang digunakan ketika melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Rohis? Bagaimanakah suasana kelasnya?

TES LISAN (Membaca Al-Qur'an)

Instrumen Penilaian Tes Lisan

Kemampuan	Skor
Melafalkan huruf hijaiyah dengan benar	...
Menerapkan macam-macam hukum mad	...
Menerapkan macam-macam hukum nun sukun	...
Menerapkan macam-macam hukum mim sukun	...
Menerapkan macam-macam hukum qolqolah	...
Total	...
Nilai	...

Keterangan:

90 – 100 = A (Amat Baik) 70 – 79 = C (Cukup) 1 – 59 = E (Buruk)
 80 – 89 = B (Baik) 60 – 69 = D (Kurang)

No	Aspek Yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
		SS	S	KS	TS
1.	Instrumen penelitian peranan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dalam meningkatkan minat dan literasi membaca Al-Qur'an peserta didik di SMA Negeri 3 Palopo.				
2.	Pertanyaan-pertanyaan yang dibuat dalam menanyakan peranan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dalam meningkatkan minat dan literasi membaca Al-Qur'an peserta didik di SMA				

	Negeri 3 Palopo.				
3.	Pertanyaan-pertanyaan dalam lembar instrumen peranan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMA Negeri 3 Palopo sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.				
4.	Bahasa yang digunakan pada setiap butir pertanyaan pada instrumen peranan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMA Negeri 3 Palopo sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).				

Saran:.....
.....
.....

Keputusan

Petunjuk: Silahkan Bapak/Ibu berikan tanda centang (√) pada kolom A, B atau C.

Huruf A, B atau C mempunyai arti sebagai berikut:

- A = Layak selanjutnya untuk digunakan tanpa revisi.
- B = Layak selanjutnya untuk digunakan dengan revisi.
- C = Tidak layak digunakan tanpa revisi

A	B	C

Palopo, 03 Agustus 2020
Validator,

Dr. Muhaemin, M.A.
NIP. 19790203 200501 1 006

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN WAWANCARA
PERANAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM
(ROHIS) DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN LITERASI
MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 3 PALOPO**

Penilaian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrumen validitas yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dalam pengujian validitas peranan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam meningkatkan minat dan literasi membaca Al-Qur'an peserta didik di SMA Negeri 3 Palopo.

PETUNJUK PENGISIAN

5. Melalui lembar penilaian ini Bapak/Ibu diminta pendapatnya tentang lembar validasi yang telah dibuat untuk mengumpulkan data penelitian.
6. Pendapat yang Bapak/Ibu berikan pada setiap butir pertanyaan yang terdapat dalam lembar penilaian instrumen validasi ini akan digunakan sebagai masukan untuk menyempurnakan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.
7. Mohon berikan pendapat Bapak/Ibu dengan memberikan tanda centang (\checkmark), pada salah satu kolom angka 1, 2, 3, atau 4, yang mempunyai arti:
 - e) TS = Tidak Sesuai
 - f) KS = Kurang Sesuai
 - g) S = Sesuai
 - h) SS = Sangat Sesuai
8. Identitas Bapak/Ibu mohon diisi dengan lengkap

Nama Validator : Drs. H. Muh. Abduh, M.Pd.

Instansi : IAIN Palopo

PERTANYAAN WAWANCARA

Pertanyaan kepada kepala sekolah:

1. Apakah ada kesulitan dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMAN 3 Palopo? Jika ada, solusi apakah yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasinya?

Pertanyaan kepada pembina Rohis:

1. Apa sajakah kegiatan-kegiatan Rohis selama tahun ajaran 2019/2020 ini?
2. Apa sajakah kemajuan yang telah dicapai peserta didik mengenai minat dan membaca Al-Qur'annya setelah mengikuti ekstrakurikuler Rohis?
3. Adakah hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Rohis? Jika ada, solusi apakah yang dilakukan pihak Rohis dalam mengatasinya?

Pertanyaan kepada guru PAI:

1. Apakah kegiatan ekstrakurikuler Rohis telah membantu meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMAN 3 Palopo?
2. Apakah dengan adanya ekstrakurikuler Rohani Islam ini peserta didik terbantu dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'annya?

Pertanyaan kepada peserta didik:

1. Siapakah yang memotivasi Anda masuk kedalam ekstrakurikuler Rohis?
2. Apakah Anda aktif mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler Rohis atau hanya beberapa saja? Jika hanya beberapa saja, tolong sebutkan!
3. Apakah Anda menyimak materi dengan baik saat mengikuti kegiatan mengenai tahsin Al-Qur'an?
4. Manfaat apakah yang Anda dapatkan setelah mengikuti kegiatan Rohis?
5. Apakah Anda rutin membaca Al-Qur'an setiap sehari?

6. Apakah Anda merasa ada yang kurang atau rindu jika tidak membaca Al-Qur'an dalam sehari?
7. Apakah ada paksaan dari orang tua untuk mengaji minimal satu kali dalam sehari atau atas dasar kemauan sendiri?
8. Metode dan media apakah yang digunakan ketika melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Rohis? Bagaimanakah suasana kelasnya?

TES LISAN (Membaca Al-Qur'an)

Instrumen Penilaian Tes Lisan

Kemampuan	Skor
Melafalkan huruf hijaiyah dengan benar	...
Menerapkan macam-macam hukum mad	...
Menerapkan macam-macam hukum nun sukun	...
Menerapkan macam-macam hukum mim sukun	...
Menerapkan macam-macam hukum qolqolah	...
Total	...
Nilai	...

Keterangan:

90 – 100 = A (Amat Baik) 70 – 79 = C (Cukup) 1 – 59 = E (Buruk)
 80 – 89 = B (Baik) 60 – 69 = D (Kurang)

No	Aspek Yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
		SS	S	KS	TS
1.	Instrumen penelitian peranan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dalam meningkatkan minat dan literasi membaca Al-Qur'an peserta didik di SMA Negeri 3 Palopo.				
2.	Pertanyaan-pertanyaan yang dibuat dalam menanyakan peranan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dalam meningkatkan minat dan literasi membaca Al-Qur'an peserta didik di SMA				

	Negeri 3 Palopo.				
3.	Pertanyaan-pertanyaan dalam lembar instrumen peranan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMA Negeri 3 Palopo sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.				
4.	Bahasa yang digunakan pada setiap butir pertanyaan pada instrumen peranan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMA Negeri 3 Palopo sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).				

Saran:.....
.....
.....

Keputusan

Petunjuk: Silahkan Bapak/Ibu berikan tanda centang (√) pada kolom A, B atau C.

Huruf A, B atau C mempunyai arti sebagai berikut:

- A = Layak selanjutnya untuk digunakan tanpa revisi.
- B = Layak selanjutnya untuk digunakan dengan revisi.
- C = Tidak layak digunakan tanpa revisi

A	B	C

Palopo, 03 Agustus 2020
Validator,

Drs. H. Muh. Abduh, M.Pd.
NIP. 19680511 199703 1 002



**ORGANISASI ROHANI ISLAM (ROHIS)
SMA NEGERI 3 PALOPO**

Alamat : Jl. Andi Djemma No 52 Telp (0471) 21306 Kota Palopo



**SURAT KEPUTUSAN
PEMBINA OSIS SMA NEGERI 3 PALOPO**

No : 117/Rohis/SMA.3/Plp/I/2019

**TENTANG
SUSUNAN PENGURUS ROHIS SMA NEGERI 3 PALOPO TAHUN PELAJARAN
2019/2020**

Pembina Osis SMA Negeri 3 Palopo

Menimbang :

- Bahwa perlunya ada pergantian pengurus ROHIS SMA Negeri 3 Palopo
- Bahwa siswa perlu dibina dan dikembangkan secara terarah mengenai masalah keagamaan
- Bahwa agar Rohis dapat melaksanakan tugas dan fungsinya maka perlu mengesahkan dan melantik pengurus Rohis dan Pembina Rohis untuk periode 2019/2020

Mengingat :

- Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Tujuan Pendidikan Nasional
- Surat Dirjen Dikdasmen No.533C8U. 1995. Perihal Peningkatan Pembinaan Ekstrakurikuler

Memperhatikan : Hasil rapat para pengurus ROHIS

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

- Visi Misi Kepengurusan ROHIS Tahun ajaran 2019/2020 sebagaimana tercantum dalam lampiran 1 Keputusan ini
- Susunan Pengurus ROHIS dan Struktur Pengurus Rohis Tahun Pelajaran 2019/2020 sebagaimana tercantum dalam lampiran 2 keputusan ini
- Program Kerja ROHIS SMAN 3 Palopo Tahun Pelajaran 2019/2020 Sebagaimana tercantum pada lampiran 3
- Menugaskan kepada pengurus ROHIS untuk melaksanakan tugasnya sesuai yang telah dibebankan kepadanya serta melaporkan hasilnya secara berkala
- Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya, dengan ketentuan apabila kemudian hari terdapat kekeliruan di dalamnya akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Palopo
Pada Tanggal : 7 Januari 2019



Pembina Osis,

[Signature]
SMAN, S. Ag. M.Pd.I
NIP. 19720210 200604 1 019



**ORGANISASI ROHANI ISLAM (ROHIS)
SMA NEGERI 3 PALOPO**

Alamat : Jl. Andi Djemma No 52 Telp (0471) 21306 Kota Palopo



VISI DAN MISI PENGURUS ROHIS SMAN 3 PALOPO

VISI

Mewujudkan generasi yang berilmu dan berakhlak mulia untuk memperoleh Ridho ALLAH SWT serta menjadikan Rohis sebagai cerminan keagamaan di SMAN 3 PALOPO

MISI

1. Meningkatkan keminanan dan ketakwaan siswa di SMAN 3 PALOPO
2. Menjadikan Rohis sebagai wadah berilmu dan berorganisasi
3. Menjadikan Rohis di SMAN 3 PALOPO menjadi organisasi dakwah yang kreatif dan bermanfaat bagi pelajar
4. Belajar mengamalkan sunnah-sunnah Nabi MUHAMMAD SAW dalam kehidupan sehari-hari
5. Bersama-sama menjalankan tugas dengan ikhlas dan bertanggung jawab



**ORGANISASI ROHANI ISLAM (ROHIS)
SMA NEGERI 3 PALOPO**

Alamat : Jl. Andi Djemma No 52 Telp (0471) 21306 Kota Palopo



Lampiran : SURAT KEPUTUSAN PEMBINA OSIS SMA NEGERI 3 PALOPO

TENTANG : SUSUNAN PENGURUS DAN PEMBINA ROHIS
SMAN 3 PALOPO TAHUN PELAJARAN 2019/2020
TANGGAL : 7 Januari 2019

- I. Penanggung jawab : Hairuddin, S.Pd.,M.Pd (Kepala SMA Negeri 3 Palopo)
- II. Pengarah/Pembina : 1. Jasman S.Ag., M.Pd.I (Pembina Osis / Rohis)
2. Sugianto, S. Pd.I

A. Pengurus Inti Rohis SMAN 3 Palopo Tahun Pelajaran 2019/2020

1. Ketua : Ilham Akbar
2. Wakil Ketua : Asriyadi
3. Sekretaris : Risqie Nur Salsabila
4. Bendahara : Hamisah

B. Anggota Rohis SMAN 3 Palopo Tahun Pelajaran 2019/2020

- Bidang Dokumentasi
 - Koordinator : Pandrita Fatur
 - Anggota : Rafiqah Farahdiza
- Bidang Peralatan, Keamanan, dan Perlengkapan
 - Koordinator : Ramadhan Runa
 - Anggota : Muh. Yunus
Atikah Dwi Ayu
Fatimah Azzahiyah S.
- Bidang Keimanan
 - Koordinator : Muh. Rafli Mardin
 - Anggota : Sahrul
Resky Mulyani
Farah Ainun Nisa
- Bidang Kebersihan
 - Koordinator : Fathan Shiddiq
 - Anggota : Andi Farhan
Muh. Fauzan A. Ilza
Lilis Suryani



**ORGANISASI ROHANI ISLAM (ROHIS)
SMA NEGERI 3 PALOPO**

Alamat : Jl. Andi Djemma No 52 Telp (0471) 21306 Kota Palopo



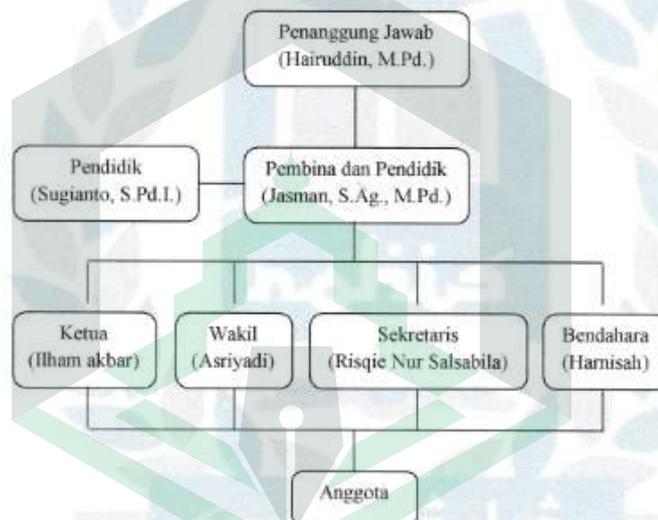
➤ Bidang Keuangan

Koordinator : Alya Risky Amalia
Anggota : Dina Olivia Koes M
Salwah Mustari

➤ Bidang Humas

Koordinator : Andi Muh. Rifky La
Anggota : Nur Aisha Ramadani
Aditya Putra
Hasrul

C. Bagan Struktur Kepengurusan Rohis



Palopo, 7 Januari 2019
Pembina Osis,



JASMAN, S. Ag. M.Pd.I
19720210 200604 1 019



**ORGANISASI ROHANI ISLAM (ROHIS)
SMA NEGERI 3 PALOPO**

Alamat : Jl. Andi Djemma No 52 Telp (0471) 21306 Kota Palopo



**PROGRAM KERJA PENGURUS ROHIS SMAN 3 PALOPO
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

1. Program Tahunan Rohis SMAN 3 Palopo

- Maulid Nabi Muhammad SAW
- Isra Mi'raj
- Pengkaderan anggota baru

2. Program Mingguan Rohis SMAN 3 Palopo

- Melaksanakan sholat jumat secara berjamaah
- Donatur setiap minggu di setiap kelas X, XI, XII untuk peningkatan infrastruktur musholla demi kenyamanan / kekhyusu'an kegiatan peribadaan kepada Allah SWT
- Membersihkan tempat ibadah (baksos) setiap hari jumat
- Belajar Tajwid/Tahsin Al-Qur'an setiap Jum'at sepulang sekolah
- Tarbiyah setiap malam minggu

3. Program Harian Rohis SMAN 3 Palopo

- Melaksanakan sholat duhur secara berjamaah
- Melaksanakan sholat dhuha

Ditetapkan di : Palopo
Pada Tanggal : 7 Januari 2019

Pembina Osis,



[Signature]
MASMAN, S. Ag, M.Pd.I
NIP. 19720210 200604 1 019



**ORGANISASI ROHANI ISLAM (ROHIS)
SMA NEGERI 3 PALOPO**

Alamat : Jl. Andi Djemma No 52 Telp (0471) 21306 Kota Palopo



SARANA DAN PRASARANA ROHIS SMAN 3 PALOPO

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Bangunan Gedung (Musala)	1	Layak Pakai
2.	Toilet	2	Layak Pakai
3.	Tempat Wudhu	20	Layak Pakai
4.	Sound Sistem	2	Layak Pakai
5.	Toa'	2	Layak Pakai
6.	Mimbar	1	Layak Pakai
7.	Lemari	1	Layak Pakai
8.	Celengan	2	Layak Pakai
9.	Sajadah	10	Layak Pakai
10.	Karpet sholat	4	Layak Pakai
11.	Sarung	5	Layak Pakai
12.	Mukena	20	Layak Pakai
13.	Al-Qur'an	20	Layak Pakai
14.	Kipas Angin	6	Layak pakai
15.	Papan Tulis	2	Layak Pakai
16.	Jam dinding	1	Layak Pakai

NO URT	NAMA	Sep-19				Oct-19				Nov-2019				Dec-19				Jan-20				Feb-20				Masi
		JK	P.	TAHSIN		P.	TAHSIN			P.	TAHSIN			P.	TAHSIN			P.	TAHSIN			P.	TAHSIN			
1																										
2																										
3																										
4																										
1																										
2																										
3																										
4																										
1																										
2																										
3																										
4																										

Jumlah Siswa
 * Laki-laki 25 orang
 * Perempuan 13 orang
 * Permpuan 12 orang

Pembina,

Jasman S. Ag. M. Pd.
 NIP. 19720210 200804 1 019



NO URT	NAMA	Sep-19				Oct-19				Nov-2019				Dec-19				Jan-20				Feb-20				Ket
		JK	P	TARBIYAH		JK	P	TARBIYAH		JK	P	TARBIYAH		JK	P	TARBIYAH		JK	P	TARBIYAH		JK	P	TARBIYAH		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	

Jumlah Siswa
 * Laki-laki 25 orang
 * Perempuan 13 orang
 17 orang



Penulis,
 Sugianto, S.Pd.I

FOTO-FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN

Kegiatan Tarbiyah (hasil observasi penulis)



Pendidik dan peserta didik sedang mengadakan kegiatan tarbiyah

Kegiatan Tarbiyah (hasil arsip dokumen rohis)



Pendidik menuliskan judul-judul materi di papan tulis

Kegiatan Tahsin Al-Qur'an (hasil arsip dokumen Rohis)



Anggota Rohis membaca Al-Qur'an



Anggota Rohis melakukan kegiatan tahsin Al-Qur'an

Kegiatan Maulid Nabi Muhammad saw. (hasil arsip dokumen Rohis)



Spanduk pelaksanaan kegiatan Maulid Nabi Muhammad saw.



Dua anggota Rohis bertugas membaca Al-Qur'an dan sari tilawah



Pemateri sedang memberikan ceramah



Pembina dan anggota-anggota Rohis berfoto bersama usai pelaksanaan maulid

Kegiatan Pengaderan (hasil arsip dokumen)



Pendidik memberikan materi pengaderan kepada anggota Rohis baru



Para anggota Rohis melakukan foto bersama



Pendidik dan anggota Rohis melakukan foto bersama di dalam Musala

Kegiatan wawancara



Penulis mewawancarai Kepala Sekolah (Hairuddin, M.Pd) tentang Peran Rohis



Penulis mewawancarai Pembina Rohis (Jasman, S.Ag., M.Pd) tentang kegiatan Rohis



Penulis mewawancarai guru PAI (Nur Huda, S.Pd.I) tentang dampak Rohis



Penulis mewawancarai ketua Rohis (Ilham Akbar) tentang minat dan literasi membaca Al-Qur'an



Penulis mewawancarai wakil ketua Rohis (Asriadi) tentang minat dan literasi membaca Al-Qur'an



Penulis mewawancarai Pandita Fatur tentang minat dan literasi membaca Al-Qur'an



Penulis mewawancarai Hasrul tentang minat dan literasi membaca Al-Qur'an



Penulis mewawancarai Ramadhan Runa tentang minat dan literasi membaca Al-Qur'an



Penulis mewawancarai Muhammad Rafli Mardin tentang minat dan literasi membaca Al-Qur'an



Penulis mewawancarai Sahrul tentang minat dan literasi membaca Al-Qur'an



Penulis mewawancarai Aditya Putra tentang minat dan literasi membaca Al-Qur'an



Penulis mewawancarai Fathan Shiddiq tentang minat dan literasi membaca Al-Qur'an



Penulis mewawancarai Andi Farhan tentang minat dan literasi membaca Al-Qur'an

The image shows a large board with a financial report titled "DATA DONATUR T.P 2019-2020". The board is divided into several columns and rows, containing numerical data. The title is written in bold letters at the top. The board is mounted on a wall and has a decorative border.

DATA DONATUR T.P 2019-2020				BAJARAN KAS	
NO	NAMA DONATUR	JUMLAH	WALAH	NO	WALAH
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10

Bukti Foto Laporan Keuangan ekskul Rohis (Hasil Observasi Penulis)



Musala Nurut Tarbiyah SMAN 3 Palopo (Hasil Observasi Penulis)



Tempat wudhu (Hasil Observasi Penulis)



Papan tulis (Hasil Observasi Penulis)



Speaker dan jam dinding (Hasil Observasi Penulis)



Karpet sholat (Hasil Observasi Penulis)



Celengan, lemari, tikar, sarung, dan Al-Qur'an (Hasil Observasi Penulis)



Kipas Angin (Hasil Observasi Penulis)



Mimbar (Hasil Observasi Penulis)



Toilet (Hasil Observasi Penulis)

PERANAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM (ROHIS) DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN LITERASI MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 3 PALOPO

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	9%
2	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	2%
3	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On
Exclude matches < 2%

RIWAYAT HIDUP



Muthia Muthmainnah, lahir di Palopo pada tanggal 09 September 1998. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Drs. H. Mustahrim T., M.HI. dan ibu Dra. Hj. Rostiah. Saat ini, penulis bertempat tinggal di BTN. Hartako

Blok 1 D nomor 1 Kel. Benteng Kec. Wara Timur Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2010 di SDN 47 Tompotikka Palopo. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di MTs Negeri Model Palopo hingga tahun 2013. Pada saat menempuh pendidikan di MTs, penulis menjabat sebagai Bendahara OSIS dan aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler diantaranya; Basket dan Marching Band. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 3 Palopo. Pada saat menempuh pendidikan di SMA, penulis aktif di kegiatan ekstrakurikuler Marching Band dan selalu mendapatkan juara ketika mengikuti lomba. Setelah lulus SMA di tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni, yaitu di prodi pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact person penulis: *muthiamuthmainnah98@gmail.com*